

**PENGARUH MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP
KENYAMANAN MEMBACA
DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Meraih Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan
Di Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

OLEH
LILIS SRI PUSPITASARI

NIM: 40400113067

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

**PENGARUH MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP
KENYAMANAN MEMBACA
DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Meraih Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan
Di Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

OLEH

LILIS SRI PUSPITASARI

NIM: 40400113067

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lilis Sri Puspitasari
NIM : 40400113067
Tempat/Tgl. Lahir : Laccibung, 08 Juni 1995
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas/Program : Adab dan Humaniora, S1
Alamat : BTN Minasa Upa
Judul : Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Kenyamanan Membaca Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 24 Agustus 2017

Penulis,


Lilis Sri Puspitasari
Nim: 40400113067

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Lilis Sri Puspitasari** Nim: **40400113067**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Kenyamanan Membaca di Badan Perpustakaan dan Arsin Daerah Provinsi Sulawesi Selatan”**. Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

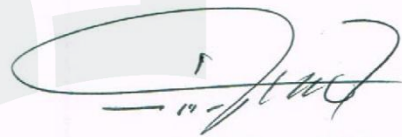
Samata, 24 Agustus 2017

Pembimbing I



A.Ibrahim, S. Ag., SS, M.Pd
NIP: 19700705 199803 1 008

Pembimbing II



Syamsuddin, S.Hum., M.Si
NIP: 19801213 200501 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Kenyamanan Membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan”, yang disusun oleh saudara Lilis Sri Puspitasari NIM 40400113067, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah disetujui dan dipertahankan dalam siding *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 28 Agustus 2017 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 28 Agustus 2017 M.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Rahman R, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Marni, S.IP., M.IP.	(.....)
Munaqisy I	: Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum.	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Asriyah, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Syamsuddin, S.Hum., M.Si.	(.....)
Pelaksana	: Ahmad Dahlan, S.Pd.I.	(.....)



Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Barsihannor, M. Ag.

NIP. 19691012 199603 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil alamin, tiada kata yang paling indah dalam mengawalipenulisan skripsi ini selain kata syukur atas segala Rahmat dan hidayahnya yang diberikan Allah swt, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, sang pemimpin segala zaman, para sahabat, serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa, dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Secara istimewa, penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus dan tiada henti kepada almarhum Ayahanda **Lukman Arifin**, Ibunda **Hj. Andi Mardiana** dan tante sekaligus Ibunda ke-2 **Andi Harisa**, tak lupa saudara-saudara kesayanganku kakak **Azizah Afra Purnama**, **Hendra Yan Permana** dan adik **Dimas Praja Hadinata** serta semua para keluarga yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucran keringat, dukungan, semangat, kepercayaan, pengetahuan, materi dan segala doanya. Sehingga penulis dapat sukses dalam segala aktivitas terutama dalam menuntut ilmu. Serta tak lupa penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, para wakil rektor Prof. Mardan, M. Ag. Selaku wakil rektor I Bidang Akademik Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M. A. selaku wakil rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph. D selaku wakil rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar yang telah membentangkan pelayanan maksimal kepada penulis.

2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora dan para wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Dr. Abd. Rahman R., M.Ag. selaku wakil dekan I bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Hj. Syamzan Syukur, M. Ag. Selaku wakil dekan II bidang Admininstrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Abd. Muin, M.Hum selaku wakil dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu perpustakaan dan Himayah, S.Ag., S.S., MIMS. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu perpustakaan.
4. Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd selaku Pembimbing I dan Syamsuddin, S. Hum., M.Si. selaku Pembimbing II yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat dan motivasi sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum. selaku Munaqisy I dan Dra. Asriyah, M.Pd. I selaku Munaqisy II yang telah memberikan arahan dan saran sehingga terselesaikannya Skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payahnya dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan, sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.
7. Para Staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian admininstrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala perpustakaan serta segenap staf perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar yang telah menyiapkan literature dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
9. Kepala Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan seluruh staf Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

10. Untuk sahabat-sahabatku Rahmaniari, Ufrawati, Lili Nurlaeli, Nurpadilah Muhammad, Satriani, Muhammad Azwar Aksari, Abd. Fattah, Muchlis, Irmawati, Herianti, Asriani, Rezki Utami serta sahabat-sahabat yang tak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman sekelas AP 3/4 dan kawan-kawan seperjuangan Angkatan 2013 Jurusan Ilmu perpustakaan yang sama-sama berjuang di bangku kuliah sampai pada hari ini.
12. Dan untuk sahabat-sahabat KKN Angkatan ke-54 UIN Alauddin Makassar terkhususnya Kecamatan, Turatea, Kabupaten Jeneponto. Dan lebih terkhusus lagi, Posko 11 Desa Tanjonga, Kecamatan, Turatea, Kabupaten Jeneponto yang telah mengukir kenangan indah selama KKN.

Akhirnya, penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah swt. Jualah penulis panjatkan doa, semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan, senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin.

Makassar, 24 Agustus 2017

Lilis Sri Puspitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	5
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6
1. Definisi Operasional	6
2. Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penulisan	8
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Musik Instrumental	10

1. Pengertian Musik Instrumental.....	10
2. Unsur-Unsur Musik	14
3. Jenis-Jenis Musik.....	19
4. Manfaat Musik Instrumental.....	26
B. Kenyamanan Membaca	30
1. Pengertian Kenyamanan	30
2. Pengertian Membaca	34
C. Perpustakaan Umum.....	39
1. Pengertian Perpustakaan Umum.....	39
2. Tujuan, Fungsi dan Tugas Perpustakaan Umum	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel.....	46
1. Populasi	46
2. Sampel	47
D. Metode Pengumpulan Data	48
1. Observasi	48
2. Angket atau Kuesioner	49
3. Dokumentasi	49
E. Instrumen Penelitian	49
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	50
1. Uji Validitas.....	50

2. Uji Reliabilitas Data	51
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	52
1. Uji Korelasi.....	53
2. Uji Regresi	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan	55
1. Sejarah Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan	55
2. Visi, Misi, Tugas Pokok dan Fungsi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.....	58
B. Pengaruh Musik Instrumental terhadap Kenyamanan Membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan	60
1. Variabel Musik Instrumental	61
2. Variabel Kenyamanan Membaca	69
C. Seberapa Besar Pengaruh Musik Instrumental terhadap Kenyamanan Membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan	77
1. Uji Korelasi.....	77
2. Uji Hipotesis	79
3. Analisis Regresi	80
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 STATISTIK PENGUNJUNG LAYANAN PERPUSTAKAAN BADAN	47
Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel (X) Musik Instrumental.....	51
Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel (Y) Kenyamanan Membaca	51
Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X) Musik Instrumental	52
Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y) Kenyamanan Membaca.....	52
Tabel 6 Pedoman Korelasi Product Moment	53
Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 8 Terdengar alunan musik di Ruang Baca Perpustakaan.....	61
Tabel 9 Pustakawan memutar jenis musik yang bermacam-macam.....	62
Tabel 10 Musik berirama lambat cocok untuk mengiringi pemustaka membaca.....	63
Tabel 11 Musik yang berirama lambat membuat pemustaka merasa nyaman	64
Tabel 12 Irama yang teratur membuat hati pemustaka tenang ketika membaca	64
Tabel 13 Volume suara musik yang keras membuat pemustaka terganggu	65
Tabel 14 Volume suara musik yang keras membuat pemustaka kurang nyaman	66
Tabel 15 Pemustaka merasa senang musik diputar pada jam kunjung	67
Tabel 16 Total Skor Variabel (X) Musik Instrumental.....	67
Tabel 17 Alunan musik di perpustakaan membuat nyaman	69
Tabel 18 Pemustaka merasa santai membaca dengan adanya musik.....	70
Tabel 19 Pikiran merasa tenang ketika membaca dengan adanya musik	70
Tabel 20 Berkonsentrasi membaca dengan adanya musik	71
Tabel 21 Pemustaka menikmati musik ketika membaca	72
Tabel 22 Musik mendukung kegiatan membaca.....	73
Tabel 23 Alunan musik membuat suasana akrab, nyaman dan menyenangkan	74
Tabel 24 Musik mengurangi suara-suara di luar perpustakaan.....	75
Tabel 25 Total Skor Variabel (X) Musik Instrumental.....	75

Tabel 26 Hasil Uji Korelasi Variabel Penelitian.....	78
Tabel 27 Uji Parsial (T test).....	79
Tabel 28 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	80
Tabel 29 Regresi Linear.....	81



ABSTRAK

Nama : Lilis Sri Puspitasari

Nim : 40400113067

**Judul : Pengaruh Musik Instrumental terhadap Kenyamanan Membaca di
Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan**

Skripsi ini membahas tentang pengaruh musik instrumental terhadap kenyamanan membaca pemustaka yang sedang melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh musik instrumental terhadap kenyamanan membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh kenyamanan membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung perpustakaan selama tahun 2016 sebanyak 320.194 pemustaka sedangkan sampel penelitian menggunakan rumus *slovin* dengan teknik *accidental sampling* diperoleh 100 responden.

Hasil penelitian yang diperoleh tergolong kuat. Hal ini dapat dilihat hasil uji hipotesis r hitung 0,535 lebih besar dari r tabel sebesar 0,195 dengan taraf signifikan 5%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh musik instrumental terhadap kenyamanan membaca sedang atau dapat dikatakan cukup berpengaruh.

Kata Kunci: Kenyamanan, Membaca, Musik Instrumental

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umumnya, citra perpustakaan di mata para pengguna adalah suatu ruangan kaku, sepi, membosankan, dan dengan buku-buku yang ketinggalan zaman pula. Suasana yang serba tidak menyenangkan ini, tentu tidak akan menarik di kalangan pengguna yang terbiasa dengan suasana ceria dan penuh warna dari televisi. Suasana ceria biasanya identik dengan adanya bunyi musik, karena musik terdengar dimana-mana, seperti pertokoan swalayan, pesta dan lain sebagainya (Djachrab, 2005: 1-2). Dari hal tersebut perlu inovasi dari perpustakaan untuk menyediakan suasana yang menyenangkan seperti adanya musik agar pemustaka merasa nyaman dan rileks saat membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Atmanta (2006: 1), musik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi denyut jantung dan tekanan darah sesuai dengan frekuensi, tempo dan volumenya. Makin lambat tempo musik, denyut jantung semakin lambat dan tekanan darah menurun. Kemudian pendengaran pun terbawa dalam suasana rileks, baik itu pada pikiran maupun tubuh. Selain itu, menurut Ortiz (2002: 180) manfaat mendengarkan musik yaitu: membantu meningkatkan konsentrasi, dapat menenangkan pikiran, meningkatkan kewaspadaan, dan mengurangi suara-suara eksternal yang bisa mengalihkan perhatian.

Teori tersebut diperkuat oleh Rachmawati (2005: xxxv), musik dapat memfasilitasi perolehan bahasa, kesiapan membaca dan perkembangan kecerdasan umum. Dalam aspek kepribadian, musik dapat menciptakan sikap positif dalam objek

tertentu, meningkatkan kreativitas, mendukung perkembangan sosial dan penyesuaian diri dan harga diri.

Musik termasuk cabang seni karena musik terdapat unsur-unsur pengungkapan perasaan lewat bunyi yang indah untuk memenuhi rohani manusia. Seni merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia karena berhubungan dengan insting dan serta dapat membentuk bakat, karakter dan idealisme seseorang. Pada dasarnya seni adalah kebutuhan rohani karena seni mengutamakan keindahan dan keindahan selalu berhubungan dengan kepuasan batin. Seperti pendapat Kesumah (1995: 2) yang mengemukakan bahwa walaupun tidak merupakan dasar eksistensi hidup manusia, akan tetapi seni (musik atau lagu) adalah sebagian dasar sosial dan *cultural* manusia itu sendiri.

Sehubungan dengan ini, adapun ayat Al-Qur'an yang peneliti jadikan landasan atau integrasi keilmuan yaitu terdapat dalam QS Al-Insaan 76: 21

عَلَيْهِمْ ثِيَابٌ سُنْدُسٌ خُضَرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُّوْا أَسَاوِرَ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقْلَهُمْ رَبُّهُمْ
شَرَابًا طَهُورًا ۚ

Terjemahannya: “Mereka memakai pakaian sutra halus yang hijau dan sutra tebal dan dipakai kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih.” (Departemen Agama RI, 2013: 580).

Ayat di atas secara jelas menggambarkan bagaimana manusia menyajikan sebuah karya seni sebagai bentuk eksotis atau memiliki keindahan sekaligus memiliki kegunaan yang bisa memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Secara hakikat ayat tersebut memperlihatkan bahwa keindahan merupakan bagian dari sang pencipta yang juga mesti dimiliki oleh manusia sebagai makhluk-Nya.

Perpustakaan adalah salah satu tempat dimana masyarakat mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Perpustakaan juga mempunyai peranan penting bagi perkembangan kecerdasan bangsa. Selain sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, perpustakaan bisa juga dijadikan tempat rekreasi yang ,menyenangkan dan menyegarkan karena di dalam perpustakaan disediakan koleksi fiksi yang isinya tentang dongeng atau pun karangan cerita. Perpustakaan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Perpustakaan Menurut UU No.43 Tahun 2007 Pasal 3 ayat 1 perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara professional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (Riva, 2012: 20).

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi memiliki tugas memberi dan melayani pengguna yang berkaitan dengan pemenuhan informasi. Untuk dapat melayani pengguna perpustakaan secara baik, perpustakaan harus dapat memiliki koleksi-koleksi yang relevandengan kebutuhan pengguna perpustakaan agar pengguna perpustakaan merasa puas dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Dari beberapa fungsi diatas perpustakaan juga dapat dijadikan tempat membaca. Menurut Rosidi (2008: 2) membaca adalah aktivitas yang dapat menyebabkan kelelahan dan kejenuhan bagi pembacanya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keadaan fisik, perasaan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan.

Pencarian informasi yang dilakukan di Perpustakaan, terutama informasi yang terdapat dalam koleksi berupa buku atau bahan bacaan diperlukan kenyamanan dalam

membacanya. Hal tersebut dikarenakan dalam membaca membutuhkan konsentrasi dan rasa nyaman yang mempengaruhi pemustaka dalam mencari atau mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kenyamanan bisa berasal dari penataan ruangan, cahaya dalam ruangan, udara dalam ruangan termasuk suara-suara yang terdapat dalam ruangan perpustakaan. Suara yang dimaksud dalam hal ini adalah suara musik yang dinyalakan oleh pustakawan. Di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan pustakawannya memberikan sentuhan musik instrumental untuk memberi kesan perpustakaan yang tidak membosankan.

Selain itu salah satu cara menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan namun tetap efektif adalah membuat suasana belajar yang nyaman dan santai, yaitu dengan menggunakan iringan musik instrumental dalam pembelajaran. Musik memiliki pengaruh terhadap tubuh manusia. Seorang pakar, yaitu Jean Houston, Ph. D, dalam Gunawan (2004: 254) mengatakan sebagai berikut. Pada level molekul, tubuh bergetar pada panjang gelombang yang tetap dan stabil. Sedangkan musik memiliki getaran dan frekuensi. Saat tubuh mendengarkan musik, frekuensi musik ini bisa beresonansi atau bertentangan dengan frekuensi tubuh. Saat terjadi kesamaan frekuensi, maka tubuh akan merasa nyaman, sehingga tubuh dapat belajar dengan lebih baik dan berada pada keadaan rileks namun tetap waspada.

Dengan adanya musik sangat mendukung terhadap konsentrasi manusia, terutama untuk mempelajari ilmu-ilmu yang rumit dan membutuhkan waktu lama, untuk itu diperlukan suasana yang nyaman tetapi pengguna tetap bisa berkonsentrasi. Memberikan musik yang khusus seperti musik Bethoven, Mozart dan musik yang mempunyai alunan lembut dapat memberikan suasana yang rileks. Menurut DePorter

(2004: 73), menggunakan musik yang khusus dapat mengerjakan pekerjaan mental yang melelahkan sambil tetap relaks dan berkonsentrasi.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membahas mengenai Pengaruh Musik Instrumental terhadap Kenyamanan Membaca. Penulis tertarik meneliti di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Povinsi Sulawesi Selatan karena di sana diperdengarkan musikinstrumental yang diputar selamaperpustakaan terbuka untuk dikunjungi.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih fokus dalam melaksanakan penelitian ini, maka dari latar belakang masalah di atas, penulis membatasi rumusan masalah yaitu:

1. Adakah pengaruh musik instrumental terhadap kenyamanan membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Seberapa besar pengaruh musik instrumental terhadap kenyamanan membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010, 111), hipotesis dapat diartikan sebagai salah satu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternative, disingkat H_a dan hipotesis nol atau disebut hipotesis statistik, disingkat H_o . Hipotesis kerja (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara kelompok. Hipotesis nol (H_o) menyatakan tidak ada perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X dengan Y.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis kerja (H_a), yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara musik instrumental dengan kenyamanan membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Sulawesi Selatan.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Kenyamanan Membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Dari judul tersebut terdapat dua variabel utama. Variabel pertama yaitu musik instrumental dan variabel kedua kenyamanan membaca. Definisi operasional ini untuk memperjelas variabel-variabel yang dikaji di dalamnya sehingga dapat memberikan penjelasan yang dimaksud dari penelitian ini.

a. Musik Instrumental

Musik instrumental adalah musik yang tersusun dari rangkaian nada-nada ritmik yang teratur dan harmonis, berisikan hanya suara alat musik tanpa ada lirik atau suara vokal dari penyanyi.

b. Kenyamanan Membaca

Kenyamanan membaca dapat berupa tidak ada rasa terganggu pada saat pemustaka melakukan kegiatan membaca dan dapat berkonsentrasi ketika membaca. Tidak terganggu disini berarti pemustaka dapat merasa tenang ketika berada di dalam perpustakaan. Sedangkan dapat berkonsentrasi itu berarti ketika pemustaka berada di perpustakaan dan sedang melakukan kegiatan membaca maka mereka dapat berkonsentrasi dan berpikir lebih baik untuk menyerap informasi yang sedang mereka baca.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian mengenai Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Kenyamanan Membaca di Badan

Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yaitu hanya untuk pemustaka yang berkunjung di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan skripsi ini mengemukakan tentang hubungan pemutaran musik dengan pemustaka, banyak referensi yang digunakan yang berkaitan dengan penelitian tersebut, tetapi penulis hanya mencantumkan 2 referensi dalam kajian pustaka, yaitu sebagai berikut.

1. Artikel Jurnal yang berjudul “Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Pancasakti Kota Tegal Jawa Tengah” , oleh Diny Ruti Elvandari dan Hermintoyo Vol. III, No. 1 (2014). Dalam jurnal ini membahas tentang pengaruh musik klasik terhadap kenyamanan pemustaka yang sedang melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Peneliti ini membuktikan adanya pengaruh kenyamanan dari diberikannya musik klasik di perpustakaan.
2. Skripsi dengan judul “Hubungan Musik Instrumen dengan Kenyamanan Membaca di Perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar” oleh Nursan Dwi Putra tahun 2015. Skripsi ini mengidentifikasi dan menganalisis hubungan musik instrumen dengan kenyamanan membaca pemustaka serta menjelaskan tentang unsur-unsur musik dan genre musik dan menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara musik instrumen dengan kenyamanan membaca di STIKES Mega Rezky Makassar yang masuk kategori kuat dengan perolehan hasil 0,745.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis meneliti di ruang lingkup perpustakaan yang lebih besar. Penelitian sebelumnya mencakup perpustakaan perguruan tinggi yang hampir semua pemustakanya masih berusia muda dan cenderung menyukai musik. Sedangkan di perpustakaan umum, tak hanya kalangan pemustaka yang berusia muda yang bisa datang berkunjung tetapi

segala usia, mulai dari anak-anak sampai orang tua yang belum diketahui apakah di kalangan tersebut merasa nyaman saat membaca saat musik instrumental juga diputar.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mendeskripsikan musik, baik dari unsur musik dan jenis musik yang sesuai untuk diperdengarkan kepada pengguna di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.
- b. Mengetahui seberapa besar pengaruh antara musik instrumental dengan kenyamanan membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik dari pihak peneliti maupun yang diteliti, berikut manfaat penelitian untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alat ukur untuk pemutaran musik yang sesuai diperdengarkan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi tentang minat pemustaka dalam membaca dengan adanya musik instrumental di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.
- c. Diharapkan dapat memberikan bahan evaluasi dalam pengembangankenyamanan pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

- d. Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi penulis dan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan layanan perpustakaan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Musik Instrumental

1. Pengertian Musik Instrumental

Musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Musik senantiasa hadir kapanpun manusia membutuhkannya. Musik dibutuhkan oleh semua orang. Secara umum, pada awalnya musik berfungsi untuk melengkapi kebutuhan upacara atau kegiatan ritual. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, fungsi musik mengalami perluasan. (Adi, 2009: iii)

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Selain itu musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya (Bernstein & Picker dalam Dofi, 2010: 6). Menurut Di Corrine, Mme dan Stael (Djohan: 2010: 45) “musik memiliki daya untuk menyegarkan dan memperkuat ingatan yang hampir pupus”. Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah (Sunarko, 1985: 5). Sedangkan menurut Yosep (2005: 6) musik yaitu ekspresi artistik dengan bunyi-bunyian atau melodi dari alat-alat musik ritmis, atau nada-nada yang harmonis.

Istilah musik dikenal dari bahasa Yunani yaitu *Musike* (Hardjana: 1983: 6-7). *Musike* berasal dari perkataan *muse-muse* yaitu sembilan dewa-dewa Yunani di bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam mitologi

Yunani kuno mempunyai arti suatu keindahan yang terjadinya berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat. Kemudian pengertian itu ditegaskan oleh Pythagoras, bahwa musik bukanlah sekedar hadiah (bakat) dari para dewa-dewi, akan tetapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teori-teori dan ide konseptual. Musik juga menjadi salah satu media ungkapan kesenian, seni mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal.

Seni merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia karena berhubungan dengan insting dan serta dapat membentuk bakat, karakter dan idealisme seseorang. Pada dasarnya seni adalah kebutuhan rohani karena seni mengutamakan keindahan dan keindahan selalu berhubungan dengan kepuasan batin. Seperti pendapat Kesumah (1995: 2) yang mengemukakan bahwa walaupun tidak merupakan dasar eksistensi hidup manusia, akan tetapi seni (musik atau lagu) adalah sebagian dasar sosial dan *cultural* manusia itu sendiri. Eksistensi manusia bukan hanya sekedar hidup, tetapi mempunyai kesanggupan untuk mengalami kesukaan, kepuasan, kegembiraan yang melebihi kepuasan fisik. Agar manusia itu memperoleh segala kebutuhan hidupnya, kemudian mencari beraneka ragam seni musik dan lagu-lagunya.

Musik termasuk cabang seni karena musik terdapat unsur-unsur pengungkapan perasaan lewat bunyi yang indah untuk memenuhi rohani manusia. Lebih luas Mark (1993: 15) mengemukakan bahwa musik adalah suatu bentuk kesenian yang bisa mengeluarkan aneka perasaan dan gelora jiwa melalui suara. Lebih lanjut Mark menjabarkan bahwa bentuk kesenian itu dapat dikatakan musik

apabila memenuhi beberapa faktor berikut, yaitu ritme, melodi dan harmoni. Pendapat lain dari Eagle mengatakan musik sebagai organisasi dari bunyi atau suara dan keadaan diam (*sounds and silences*) dalam alur waktu dan ruang tertentu (Eagle Jr: 1996).

Seperti yang kita ketahui, biasanya musik memang tampil berupa rangkaian nada, baik dalam vokal ataupun instrumental. Seorang pakar yang bernama Kupel (Dalam Rasjoyo 1996: 5-6) membagi seni menjadi 3 cabang yaitu: (1) seni yang dinikmati dengan media pendengaran (*auditory art*) adalah seni musik, (dengan nada), seni sastra (dengan kata), dan seni suara (dengan nada dan kata), (2) seni yang dinikmati dengan media penglihatan (*visual*) ada dua yaitu dilihat dari bentuk dan mata, dengan memanfaatkan unsur-unsur garis, warna, bentuk, irama dan cahaya yaitu seni rupa dan seni patung (tanpa gerak) dan seni pantomim (dengan gerak), (3) Seni yang dinikmati dengan media penglihatan dan pendengaran (*Auditory Visual Art*) yaitu seni tari yang mengandung unsur gerak dan nada, seni drama dan opera mengandung unsur gerak, kata dan visual.

Secara umum, musik menimbulkan gelombang vibrasi, dan vibrasi itu menimbulkan stimulasi pada gendang pendengaran. Stimulasi itu ditransmisikan susunan saraf pusat (*limbic system*) di sentral otak yang merupakan gudang ingatan, lalu *hypothalamus* atau kelenjar sentral pada susunan saraf pusat akan mengatur segala sesuatunya untuk mengaitkan musik dengan respon tertentu. (Satiadarma, 2004: 17).

Kita telah mengenal banyak sekali musik di dunia, diantaranya adalah musik rock, musik jazz, musik populer, serta musik keroncong. Namun, yang perlu kita ketahui, diantara macam-macam musik yang kita kenal ada salah satu musik yang

memiliki aliran yang tenang dan mendamaikan hati, yaitu musik klasik. Menurut Eka Setyani (2012) musik instrumental adalah musik yang berisikan hanya suara alat musik tanpa ada lirik atau suara vokal dari penyanyi. Musik instrumental serupa dengan musik klasik, karena biasanya musik klasik juga tidak mempunyai lirik. Mendengarkan musik instrumental itu sangat bermanfaat, diantaranya manfaat yang sangat populer yaitu bisa membuat pendengarnya merasa relaks. Terbukti, pada *James Medical Centre* di Ohio State University para ahli bedah sekarang ini banyak menggunakan musik instrumental untuk memberikan efek relaksasi kepada pasien selama proses pembedahan maupun setelah proses pembedahan berlangsung.

Instrumental, kontras dengan lagu, adalah suatu komposisi atau rekaman musik tanpa lirik atau musik vokal dalam bentuk apapun, semua musik dihasilkan melalui alat musik. Secara spesifik, istilah ini digunakan jika merujuk pada musik populer, beberapa genre musik menggunakan sedikit unsur suara manusia, seperti jazz, musik elektronika, dan sejumlah besar musik klasik Eropa.

Musik instrumen adalah seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik. Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni dan warna bunyi (Syukur, 2005: 27). *Grolier Academic Encyclopedia* dalam Christiani (2015: 5) juga menjelaskan bahwa Musik instrumental merupakan musik yang tersusun dari rangkaian nada-nada ritmik yang teratur dan harmonis. Keteraturan nada-nada tersebut membuat pendengar menikmati musik. Suara tersebut berasal dari alat musik tanpa vokal, sebab jika dilengkapi dengan vokal maka musik tersebut menjadi musik vokal.

Ada beberapa istilah yang terdapat pada musik instrumen, yaitu:

- a. *Kadensa*: suatu rangkaian harmoni sebagai penutup pada akhir melodi atau di tengah kalimat, sehingga bisa menutup sempurna melodi tersebut atau setengah menutup (sementara) melodi tersebut.
- b. *Intro*: melodi pembuka sebelum lagu dimulai.
- c. *Interlude*: melodi yang dimainkan di tengah lagu.
- d. *Phrasing*: aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar.
- e. *Intonasi*: tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.
- f. *Artikulasi*: cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas.
- g. *Ambitus suara*: luas wilayah nada yang mampu dijangkau oleh seseorang.
- h. *Resonansi*: usaha untuk memperindah suara dengan mefungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi/bergetar disekitar mulut dan tenggorokan.
- i. *Getaran*: usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang/ suara yang bergetar teratur, biasanya diterapkan disetiap akhir sebuah kalimat lagu.
- j. *Improvisasi*: usaha memperindah lagu dengan merubah/menambah sebagian melodi lagu dengan profesional tanpa merubah melodi pokoknya.

2. Unsur-Unsur Musik

Unsur-unsur musik yang terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dengan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu.

Menurut Jamalus (1988: 7), pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan atas: a) unsur-unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi atau struktur lagu. b) unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik dan warna pada kedua unsur pokok musik tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penjelasan dari unsur-unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya (Jamalus, 1988: 35). Rochaeni (1989:34) mengartikan harmoni sebagai gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serempak atau *arpegic* (berurutan) walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat. Sebuah lagu dapat terdiri atas satu kalimat atau beberapa kalimat musik.jumlah kalimat ini bermacam-macam, seperti juga kalimat puisi: dua, tiga, empat dan lain sebagainya. Lagu yang sederhana terdiri atas satu kalimat musik atau disebut bentuk lagu, satu bagian yang didalamnya berisikan kalimat tanya dan kalimat jawab. Biasanya lagu sederhana ini terdiri atas delapan birama.

b. Irama

Irama dapat diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksen pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, yaitu susunan panjang pendeknya nada tergantung pada nilai titik nada. Jamalus (1988: 8) mengartikan irama sebagai rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama

tersusun atas dasar ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur. Ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat dan ketukan lemah.

Menurut Sudarsono (1991: 14) dalam praktek sehari-hari irama mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama irama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam suatu lagu berdasarkan pengelompokkan pukulan kuat dan pukulan lemah. Pengertian kedua irama diartikan sebagai pukulan-pukulan berdasarkan panjang pendek atau nilai nada-nada dalam suatu lagu. Sebuah lagu baik vokal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang teratur. Dalam lagu tersebut terdapat suatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dengan bagian yang bertekanan berat. Pertentangan bunyi yang teratur dan selalu berulang-ulang tersebut dinamakan irama atau ritme (Sukohardi, 1988: 16).

Irama dalam bentuk musik terbentuk dari kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya nada pada tekanan atau aksen pada not. Untuk menulis bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya, digunakan dengan notasi irama dengan bentuk dan nilai tertentu. Untuk tekanan atau aksen pada not diperlukan tanda birama.

c. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988:16).

d. Bentuk Lagu/Struktur Lagu

Bentuk lagu atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna (Jamalus, 1988:35).

e. Tanda Tempo dan Dinamika

Tanda tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Tanda tempo dibagi dalam tiga bagian yaitu; tempo lambat, sedang dan tempo cepat. Kuat lemahnya suara dalam suatu lagu atau musik disebut dinamik yang dilambangkan dengan berbagai macam lambang antara lain: *forte*, *mezzo forte*, *piano*, dsb. Warna nada menurut Jamalul (1988: 40), didefinisikan sebagai ciri khas bunyi yang terdengar-bermacam-macam dan dihasilkan oleh bahan sumber atau bunyi-bunyi yang berbeda.

f. Ekspresi

Ekspresi adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman musik penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalul, 1988: 38). Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung dalam kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa dalam suatu lagu.

Selain itu, hal-hal yang dipelajari dalam teori musik mencakup suara, nada dan melodi. Penjelasan dari teori tersebut adalah sebagai berikut:

a. Suara

Teori musik menjelaskan bagaimana suara dinotasikan atau dituliskan dan bagaimana suara tersebut ditangkap dalam benak pendengarnya. Dalam musik, gelombang suara biasanya dibahas tidak dalam panjang gelombangnya maupun periodenya, melainkan dalam frekuensinya. Aspek-aspek dasar suara dalam musik biasanya dijelaskan dalam tala (*pitch*, yaitu tinggi nada), durasi (berapa lama suara ada), intensitas, dan timbre (warna bunyi). Bunyi (suara) adalah elemen musik paling

dasar. Irama yang merupakan pengaturan suara dalam suatu waktu, panjang, pendek dan temponya, memberikan karakter tersendiri pada setiap musik. Kombinasi beberapa tinggi nada dan irama akan menghasilkan melodi tertentu. Selanjutnya, kombinasi yang baik antara irama dan melodi melahirkan bunyi yang harmoni. Ketika harmoni dapat terlahir dari musik-musik yang kita ciptakan, maka terdengar indahnya karya musik itu (Takashi, 1994).

b. Nada

Nada adalah bunyi yang beraturan, yaitu memiliki frekuensi tunggal tertentu. Dalam teori musik, setiap nada memiliki tinggi nada tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Nada dasar suatu karya musik menentukan frekuensi tiap nada dalam karya tersebut. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda. Perbedaan nada antara dua tala disebut interval. Dalam pengertian yang sederhana, tangga nada dalam musik bisa diartikan sebagai satu set atau satu kumpulan not musik yang diatur sedemikian rupa dengan aturan yang baku sehingga memberikan nuansa atau karakter tertentu. Aturan baku tersebut berupa interval atau jarak antara satu not dengan not yang lain, aturan tentang nada awal atau nada final, dan lain-lain. Ada berbagai macam tangga nada dalam musik, masing-masing, memiliki aturan baku sebagai ciri yang membedakan antara tangga nada yang satu dengan tangga nada yang lain.

c. Melodi

Melodi (dari Yunani-*melodia* yang berarti bernyanyi/berteriak) atau disebut juga suara. Dalam arti yang paling harfiah, melodi adalah urutan nada dan jangka waktu nada. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau

dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu (biasanya merupakan rangkaian nada tertinggi dalam akord-akord tersebut).

Melodi terbentuk dari sebuah rangkaian nada secara horisontal. Unit terkecil dari melodi adalah motif. Motif adalah tiga nada atau lebih yang memiliki maksud atau makna musikal. Gabungan dari motif adalah semi frase, dan gabungan dari semi frase adalah frase (kalimat). Sebuah melodi yang paling umum biasanya terdiri dari dua semi frase yaitu kalimat tanya (Antisiden) dan kalimat jawab (Konsekuen), (Takashi, 1994).

3. Jenis-Jenis Musik

a. Jenis Musik Ditinjau dari Perkembangannya

1) Musik Modern

Musik modern adalah musik yang lahir karena budaya modern, misalnya band, orkestra, simfoni dan konser. Segala sarana dapat dipadukan, segala alat dapat digunakan untuk menjadi instrument seni dengan sumber ambilan inspirasi yang mencakup bidang yang luas kebanyakan budaya populer (Camus, 1988: 24).

2) Musik Tradisional

Musik tradisional adalah budaya yang lahir karena budaya tradisional dapat dipadukan dengan alat musik modern.

3) Musik Klasik

Musik klasik adalah musik yang indah dan intelektual yang selalu dinikmati (hampir dari semua zaman). Musik klasik ini berasal dari daerah Eropa yang ada pada tahun 1750-1825. Dalam musik klasik ada beberapa periode tertentu dalam penggolongannya. Musik klasik adalah bagian dari

budaya dan ekspresi manusia paling tinggi, musik memungkinkan seseorang mengalami keterhanyutan dan keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dan agung (Rose dan Nicholl, 2002: 244)

Sementara itu menurut pandangan Ibn Khurdabih (300 H/912 M) musik klasik adalah sesuatu yang dapat menggerakkan jiwa, memperhalus emosi dan mempertajam akal (Tyas, 2008: 45). Musik klasik merupakan bahasa yang universal, karena musik mampu dimengerti dan dipahami oleh setiap orang dari berbagai bangsa di belahan dunia. Menurut Malfin Tjandra musik kalsik adalah musik yang diproduksi dalam seni, atau berakar dalam tradisi musik Liturgi Barat dan sekuler, yang mencakup periode yang luas dari sekitar abad ke-9 untuk menyajikan norma-norma *The sentral times*.

Dalam musik klasik terdapat beberapa musisi terkenal yaitu sebagai berikut:

a) Mozart

Sebagai salah satu dari komponis musik klasik Eropa yang terpenting dan paling terkenal dalam sejarah. Karya-karyanya (sekitar 700 lagu) termasuk gubahan-gubahan yang secara luas diakui sebagai puncak karya musik simfoni, musik kamar, musik piano, musik opera, dan musik paduan suara. Banyak dari karya Mozart dianggap sebagai *reportoar* standar konser kalsik dan diakui sebagai mahakarya musik zaman klasik. Contoh karyanya adalah Opera Don Giovanni dan Die Zauberflote.

b) Bethoven

Salah satu komponis yang terbesar dan merupakan tokoh paling penting dalam peralihan antara Zaman Klasik dan zaman Romantik. Semasa muda, ia adalah pianis berbakat, populer diantara orang-orang penting dan kaya di Wina, Austria,

tempat tinggalnya. Namun, pada tahun 1802, ia mulai menjadi tuli. Ketuliannya semakin parah pada 1817 ia menjadi tuli sepenuhnya. Meskipun ia tak lagi bermain dalam konser, ia terus mencipta musik. Ia menjalani sisa hidupnya di Wina dan tak pernah menikah.

c) Fryderyk Franciszek Chopin

Fryderyk Franciszek Chopin lahir di Zelazowa Wola, Polandia tanggal 1 Maret 1810. Ayahnya Nicholas Chopin berasal dari Marainville, Perancis. Sedangkan ibunya, Tekla Justyna Kryzanowka adalah orang Polandia. Ayahnya adalah seorang guru bahasa perancis di Warschauer Lyzeum, yang juga memainkan alat music yaitu biola. Sedangkan ibunya adalah seorang pianis yang hebat. Chopin memiliki bakat alamiah dalam bermain piano, hal ini terlihat dalam improvisasi-improvisasinya untuk piano. Komposisi yang pertama dia buat adalah polonaise G-Minor dan B-Mayor. Pada umur 8 tahun dia tampil di depan publik dengan memainkan piano Konserto milik Gywortez.

d) Johan Pachelbel

Canon Pachelbel, disebut juga *Canon* di D mayor atau *Canon* dan Gigue dengan tiga biola dan *basso continuo*, karya yang terkenal dari Johan Pachelbel. Awalnya dimainkan dengan tiga biola dan *basso continuo* dan digabungkan dengan *gigue* dengan nada yang sama. seperti karya-karya lain buatan Johan Pachelbel dan komponis sebelum tahun 1700, Canon terlupakan berabad-abad sampai ditemukan pada abad ke-20. Dari ke empat musisi ternama di atas yang paling populer adalah Johan Pachelbel. Mungkin bila disebutkan dari namanya ada beberapa yang asing dengan beliau, tetapi bila disebutkan karyanya ‘Canon in D’ mungkin akan mengetahuinya.

b. Jenis Musik Ditinjau dari Iramanya (Genre)

1) *Jazz*

Musik *Jazz* adalah jenis musik yang tumbuh dari penggabungan blues, ragtime, dan musik Eropa, terutama musik band. Seperti yang telah diuraikan, akan ada beberapa genre dalam sebuah lagu. beberapa *subgenre Jazz* adalah *Dixieland*, *swing*, *bebop*, *hard bop*, *cool jazz*, *free jazz*, *jazz fusion*, *smooth jazz*, dan *Cafjazz*. Dan musisi *Jazz* di Indonesia diantaranya adalah Benny Likumahuwa, Barry Likumahuwa Krakatau, Bhaskara, Indra Lesmana, Karimata, Bubi Chan, Spirit Band, Jopie Item, Embong Raharjo, dan masih banyak musisi lainnya.

Dalam musik *Jazz* alat musik yang biasanya sering digunakan adalah gitar, trombon, piano, terompet, dan saksofon. Nada-nada dari musik *jazz* memiliki ciri khas yang unik dalam permainan. Terkadang tidak semua orang bisa menikmati musik *jazz*. Pengertian musik *jazz* adalah salah satu ikon musik dan budaya-budaya musik abad 20 yang lahir di Amerika Serikat dari proses akulturasi unsur budaya Afrika (terutama Afrika Barat) dengan unsur musik Eropa. *Jazz* lahir dari suatu komunitas Negro di New Orleans (selatan Amerika Serikat) terutama setelah berakhirnya perang saudara Amerika Serikat 1861-1865. Kelahiran *jazz* banyak dikaitkan dengan proses perkembangan musik *blues* dan ragtime yang selalu bersinggungan satu sama lain. Namun, berbeda dengan musik *blues*, musik *jazz* pada dasarnya adalah musik instrumental spontan, artinya musik ini dimainkan secara spontan atau improvisasi.

2) *Blues*

Blues adalah sebuah aliran musik vokal dan instrumental yang berasal dari Amerika Serikat (AS). Musik *blues* berangkat dari musik-musik spiritual dan pujian

yang muncul dari komunitas mantan budak-budak Afrika di AS. Pengguna *blue note* dan penerapan pola *call-and-response* (dimana dua kalimat dinyanyikan oleh dua orang secara berurutan dan kalimat keduanya bisa dianggap sebagai jawaban bagi kalimat pertama) dalam musik dan lirik lagu-lagu *blues* adalah bukti asal-usulnya yang berpangkal di Afrika Barat.

3) *Country*

Genre country adalah campuran dari unsur-unsur musik Amerika yang berasal dari Amerika Serikat bagian Selatan dan Pegunungan Appalachia. Musik ini berakar dari lagu rakyat Amerika Utara, musik kelst, musik gospel, dan berkembang sejak tahun 1920-an. Istilah musik *country* mulai dipakai sekitar tahun 1940-an untuk menggantikan istilah musik hillbilly yang berkesan merendahkan. Pada tahun 1970-an, istilah musik *country* telah menjadi musik populer. Istilah lain untuk genre musik ini adalah *country* dan *western*, namun sudah semakin jarang dipakai kecuali di Britania Raya dan Irlandia.

4) *World*

Dunia musik instrumental adalah istilah musik untuk kategori musik global, seperti musik tradisional atau musik rakyat dari sebuah budaya yang diciptakan dan dimainkan oleh musisi adat dan erat terkait dengan musik dari daerah asal mereka. Genre ini biasanya lebih mengandung lagu-lagu rakyat yang sangat lama., misalnya sekitar 0-899 Masehi bahkan bisa sebelum Masehi.

5) *Techno*

Genre techno adalah aliran musik yang menggunakan tema futuristik. Musik *techno* juga dipakai di club-club malam dan biasanya musik ini dimainkan dengan alat musik tradisional seperti gendang, gitar, sasando, dan lain-lain. Dia

menggunakan alat musik digital seperti DJ Maker yang biasa dipakai untuk me-remix musik yang sudah ada menjadi musik yang bertema futuristik.

6) *Reggae*

Reggae merupakan irama musik yang berkembang di Jamaika. *Reggae* mungkin menunjuk ke sebagian terbesar musik Jamaika, termasuk *Ska*, *rocksteady*, *dub*, *dancehall*, dan *reggae*.

7) *R&B (Rhythm and Blues)*

R&B adalah genre musik populer yang menggabungkan *jazz*, *gospel*, dan *blues*, yang pertama kali diperkenalkan oleh pemusik Afrika-Amerika. Pada tahun 1948, perusahaan rekaman *RCA Victor* memamerkan musik kaum kulit hitam yang disebut *Blues and Rhythm*. Pada tahun yang sama, Louis Jordan mendominasi 5 besar tangga lagu R&B dengan tiga lagu, dan 2 dari lagunya berasal pada ritme boogie-woogie yang terkenal pada tahun 1940-an. Band Jordan, Tympany Five (1938) terdiri dari dirinya sebagai vokal dan pemain saksofon beserta musisi-musisi lain sebagai pemain terompet, saksofon, tenor, piano, bass dan drum. Istilah ini pertama kali dipakai sebagai istilah pemasaran dalam musik di Amerika Serikat pada tahun 1947 oleh Jerry Wexler yang bekerja pada majalah *Billboard*. Istilah ini menggantikan istilah musik ras dan kategori *Billboard Harlem Hit Parade* pada Juni 1949. Tahun 1948, *RCA Victor* memasarkan musik kulit hitam dengan nama *Blues and Rhythm*. Frasa tersebut dibalik oleh Wexler di Atlantic Records, yang menjadi perusahaan rekaman yang memimpin di bidang R&B pada tahun-tahun awal.

8) *Rap*

Rap adalah salah satu unsur musik *hip-hop*. Rap merupakan teknik vokal yang berkata-kata dengan cepat, sedangkan pelakunya disebut rapper. Biasanya, rap

diiringi oleh DJ maupun sebuah band. Biasanya, rapper seperti penyanyi biasa atau penyanyi solo. Contohnya adalah Xzibit dan Jay-Z. ada pula rapper yang menjadi anggota band, misalnya Mike Shinoda dan Linkin Park. Umumnya, rapper berkulit hitam karena banyak rapper yang berasal dari daerah pinggiran. Diantara sedikit rapper yang berkulit putih adalah Eminem dan Sean Paul.

9) *Death Metal*

Death metal adalah sub-genre dari musik heavy metal yang berkembang dari trash metal pada awal 1980-an. Beberapa ciri khasnya adalah lirik lagu yang bertemakan kekerasan atau kematian, ritme gitar rendah (*downtuned guitars*), perkusi yang cepat, dan intensitas dinamis. Vokal biasanya dinyanyikan dengan gerutuan (*death grunt*) atau geraman maut (*death growl*). Teknik menyanyi ini juga biasa disebut “*Cookie Monster vocals*”.

10) Dangdut

Dangdut merupakan salah satu dari genre musik yang berkembang di Indonesia. Bentuk musik ini berakar dari musik melayu pada tahun 1940-an. Dalam evolusi menuju bentuk kontemporer sekarang masuk pengaruh unsur-unsur musik India (terutama dari penggunaan tabla) dan Arab (pada cengkok dan harmonisasi). Perubahan arus politik di Indonesia di akhir tahun 1960-an membuka masuknya pengaruh musik barat yang kuat dengan masuknya penggunaan gitar listrik dan juga bentuk pemasarannya. Sejak tahun 1971 dangdut boleh dikatakan telah matang dalam bentuknya yang kontemporer. Sebagai musik populer, dangdut sangat terbuka terhadap pengaruh bentuk musik lain, mulai dari keroncong, langgan, degung, gambus, rock, pop bahkan house musik.

Penyebutan nama “dangdut” merupakan onomatope dari suara permainan tabla (dalam dunia dangdut disebut gendang saja) yang khas dan didominasi oleh bunyi dang dang dut.

4. Manfaat Musik Instrumental

Otak manusia selalu memancarkan setidaknya 4 gelombang listrik yang selalu berfluktuasi, yaitu gelombang Delta, Theta, Alpha, dan Beta. Dari ke-4 gelombang otak tersebut gelombang Alpha adalah yang paling baik untuk belajar. Gelombang Alpha adalah gelombang otak (*brainware*) yang terjadi pada saat seseorang yang mulai mengalami relaksasi atau mulai istirahat dengan tanda-tanda mata mulai menutup atau mengantuk. Fenomena Alpha banyak dimanfaatkan oleh para pakar hypnosis untuk mulai memberikan sugesti pada pasiennya.

Frekuensi alpha 8-12 hz, merupakan frekuensi pengendali, penghubung pikiran sadar dan bawah sadar. Anda bisa mengingat mimpi anda, karena anda memiliki gelombang alpha. Kabur atau jelas sebuah mimpi yang anda ingat, bergantung kualitas dan kuantitas gelombang alpha pada saat anda bermimpi. Selanjutnya, agar kita dapat berkonsentrasi dengan maksimal, maka kita perlu menyetel frekuensi otak kita ke gelombang alpha (8-12 hz). Kita harus rileks, tenang dan fokus. Mudah saja pengantarannya, berikan beberapa musik instrumental yang dapat membantu untuk menyetel gelombang otak menjadi ke posisi alpha. Mendengarkan musik instrumental sebelum belajar atau bekerja membantu anda lebih rileks dan berkonsentrasi. (Setiawan, 2014)

Menurut Rasyid (2010: 71) terdapat beberapa manfaat musik, diantaranya:

- a. Menurut Aristoteles dengan musik, suasana ruang batin seseorang dapat dipengaruhi, baik itu suasana bahagia atau sedih, bergantung pada

pendengar itu sendiri. Musik dapat memberi semangat pada jiwa yang lelah, resah dan lesu. Sebagai hiburan, musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman atau penyegaran pada pendengarnya. Terkadang ada saatnya pikiran kita sedang risau, buntu dan tidak tahu apa lagi yang harus dilakukan. Dengan mendengarkan musik, segala pikiran tersebut bisa kembali segar.

- b. Musik dapat menyembuhkan depresi, karena terbukti dapat menurunkan denyut jantung. Ini membantu menenangkan dan merangsang bagian otak yang terkait ke aktifitas emosi dan tidur. Peneliti dari *Science University of Tokyo* menunjukkan bahwa musik dapat membantu menurunkan tingkat stress dan gelisah.
- c. Musik dapat berfungsi sebagai alat terapi kesehatan. Ketika seseorang mendengarkan musik, gelombang listrik yang ada di otak dapat diperlambat atau dipercepat, dan pada saat yang sama kinerja sistem tubuh pun mengalami perubahan. Musik mampu mengatur hormon-hormon yang mempengaruhi stress seseorang serta mampu meningkatkan daya ingat.
- d. Musik dan kesehatan memiliki kaitan erat dan tidak diragukan bahwa dengan mendengarkan musik kesukaan maka mereka para pendengar akan mampu terbawa kedalam suasana hati yang baik dalam waktu singkat.
- e. Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia dan mencegah hilangnya daya ingat.
- f. Musik diyakini dapat meningkatkan motivasi seseorang. Motivasi yang ditawarkan dalam lirik lagu adalah hal yang hanya bisa dilahirkan dengan perasaan dan suasana hati tertentu. Apabila ada motivasi, semangat pun

muncul dan segala kegiatan bisa dilakukan. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi terbelenggu, maka semangat pun menjadi luruh, lemas dan tak ada tenaga untuk beraktifitas.

Gunawan (2004: 255) juga mengemukakan keteraturan nada-nada musik sangat berpengaruh pada tubuh. Pengaruh yang ditimbulkan adalah sebagai berikut.

- a. Musik meningkatkan energy otot.
- b. Musik mempengaruhi kerja jantung.
- c. Musik mempengaruhi stress dan rasa sakit.
- d. Musik mempengaruhi rasa lelah dan mengantuk
- e. Musik membantu meningkatkan kondisi emosi ke arah yang lebih baik.
- f. Musik merangsang kreativitas, kepekaan dan kemampuan berpikir.

Sedangkan Ilmawah (2014) mengemukakan manfaat dari mendengarkan musik instrumental untuk kesehatan antara lain:

- a. Mengurangi tekanan darah, untuk mereka yang mempunyai tekanan darah tinggi dianjurkan untuk setiap pagi dan malam mendengarkan musik yang tenang seperti musik klasik atau musik instrumental untuk menurunkan tekanan darah.
- b. Membuat suasana hati menjadi rileks lewat beberapa penelitian bahwa mendengarkan musik lembut ternyata dapat meningkatkan suasana hati menjadi lebih senang dan rileks, sangat bermanfaat untuk mereka yang sedang mengalami stress.
- c. Daya tahan tubuh meningkat, menurut penelitian dengan mendengarkan musik juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh sekitar 15%, suatu penelitian yang dilakukan dengan mendengarkan musik sambil

berolahraga ternyata dapat membuat kondisi tubuh tetap prima dan dapat bertahan lebih lama.

- d. Pikiran lebih fokus, lewat penelitian yang dilakukan dengan mendengarkan musik yang lembut dapat merangsang aktivitas di dalam otak, sehingga meningkatkan pikiran menjadi lebih fokus dan rileks.
- e. Kemampuan otak meningkat, lewat penelitian dengan mendengarkan musik terbukti dapat meningkatkan fungsi otak, memperkuat daya ingat, meredakan stress, membantu mereka yang mengalami kondisi mental yang kurang stabil serta meningkatkan kecerdasan.
- f. Terapi penyembuhan penyakit, dengan musik para pasien yang menjalani terapi dapat terbantu karena musik ternyata dapat member dampak positif bagi pengobatan penyakit jangka panjang seperti stroke, kanker, jantung maupun gangguan pernafasan. Menurut beberapa penelitian musik dapat membantu menurunkan tekanan darah, mengurangi rasa cemas, rasa sakit, detak jantung lebih stabil.
- g. Membantu penderita insomnia, bagi mereka yang sulit tidur atau penderita insomnia dianjurkan untuk mendengarkan musik klasik selama 45 menit sebelum tidur, dengan musik ini otak akan menjadi rileks sehingga dapat tidur dengan pulas.
- h. Membantu perkembangan janin, beberapa penelitian membuktikan bahwa janin yang diperdengarkan musik klasik akan membantu pertumbuhan janin lebih baik dan membuat si anak nantinya lebih pintar.
- i. Meningkatkan kemampuan motorik, penelitian membuktikan juga bahwa mereka yang mendengarkan musik sebelum berolahraga kemampuan

motoriknya akan meningkat sehingga dapat melempar, melompat dan menangkap lebih baik dan lebih fokus.

- j. Merangsang hormon dopamine, musik klasik bisa merangsang hormon dopamin yaitu hormon yang mempengaruhi mood, emosi serta daya ingat, musik kalsik seperti Mozart dan Vivaldi dapat menaikkan mood sehingga mempengaruhi mood menjadi lebih bersemangat.

B. Kenyamanan Membaca

1. Pengertian Kenyamanan

Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Kenyamanan tidak dapat diwakili oleh satu angka tunggal. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk kedalam dirinya melalui syaraf dan dicerna otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, cahaya, bau dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus dan diolah oleh otak. Kemudian otak akan memberikan penilaian relative apakah kondisi itu nyaman atau tidak. Ketidaknyamanan di suatu faktor dapat ditutupi oleh faktor lain. (Satwiko, 2009: 21-22)

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nyaman memiliki arti segar, sehat, sedap, sedangkan untuk kenyamanan itu memiliki arti keadaan nyaman, kesegaran, dan kesejukan. Seperti yang telah diuraikan diatas, menurut Osborne dalam Ardiana (2007: 9) konsep tentang kenyamanan sangat sulit didefinisikan, terutama dikarenakan konsep ini lebih merupakan penilaian respondentif individu.

Kenyamanan bukan merupakan satu kesatuan perasaan paling senang sampai dengan paling menderita, juga bukan merupakan perasaan sesaat, tetapi kenyamanan merupakan suatu rangkaian dari hilangnya perasaan tidak nyaman sampai dengan penderitaan yang tidak tertahankan. Seperti halnya kenyamanan dalam sebuah perpustakaan. Perpustakaan merupakan sebuah tempat yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan membaca. Kegiatan membaca seringkali menimbulkan kejenuhan dan kelelahan bagi pembaca untuk itu diperlukan suasana yang nyaman. Kenyamanan ketika membaca di dalam perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi faktor intern dan ekstern.

Rasa nyaman dapat berupa tidak ada rasa terganggu pada saat pemustaka melakukan kegiatan membaca dan dapat berkonsentrasi ketika membaca. Tidak terganggu disini berarti pemustaka dapat merasa tenang ketika berada di dalam perpustakaan. Sedangkan dapat berkonsentrasi itu berarti ketika pemustaka berada di perpustakaan dan sedang melakukan kegiatan membaca maka mereka dapat berkonsentrasi dan berpikir lebih baik untuk menyerap informasi yang sedang mereka baca.

Menurut Kolcaba (2003) aspek kenyamanan terdiri dari:

- a. Kenyamanan fisik berkenaan dengan sensasi tubuh yang dirasakan oleh individu itu sendiri.
- b. Kenyamanan psikospiritual berkenaan dengan kesadaran internal sendiri, yang meliputi konsep diri, harga diri, makna kehidupan, seksualitas hingga hubungan yang sangat dekat dan lebih tinggi.

- c. Kenyamanan lingkungan berkenaan dengan lingkungan, kondisi dan pengaruh dari luar kepada manusia seperti temperatur, warna, suhu, pencahayaan, suara dan lain-lain.
- d. Kenyamanan social cultural berkenaan dengan hubungan interpersonal, keluarga dan social atau masyarakat (keuangan, perawatan kesehatan individu, kegiatan religious, serta tradisi keluarga).

Menurut Hakim (2006: 7) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain:

- a. Sirkulasi

Kenyamanan dapat berkurang karena sirkulasi yang kurang baik, seperti tidak adanya pembagian ruang yang jelas untuk sirkulasi manusia dan kendaraan bermotor, atau tidak ada pembagian sirkulasi antara ruang satu dengan yang lainnya. Sirkulasi dibedakan menjadi dua yaitu sirkulasi di dalam ruang dan sirkulasi di luar ruang atau peralihan antara dalam luar seperti *foyer* atau *lobby*, koridor atau *hall*.

- b. Daya Alam atau Iklim

Radiasi matahari dapat mengurangi kenyamanan terutama pada siang hari, sehingga perlu adanya peneduh dan perlu memperhatikan arah angin dalam menata ruang sehingga tercipta pergerakan angin mikro yang sejuk dan memberikan kenyamanan pada ruang yang luas perlu diadakan elemen-elemen penghalang angin supaya kecepatan angin yang kencang dapat dikurangi. Faktor curah yang sering menimbulkan gangguan pada aktivitas manusia di ruang luar sehingga perlu disediakan tempat berteduh apabila terjadi hujan.

- c. Kebisingan

Pada daerah yang padat seperti perkantoran dan industry, kebisingan adalah masalah pokok yang bisa mengganggu kenyamanan para pekerja yang berada disekitarnya. Salah satu cara untuk mengurangi kebisingan adalah dengan menggunakan alat pelindung diri.

d. Aroma dan Bau

Jika ruang kerja dekat dengan tempat pembuangan sampah maka bau yang tidak sedap akan terciumoleh orang yang melaluinya. Hal tersebut dapat diatasi dengan memindahkan sumber bau tersebut dan ditempatkan pada area yang tertutup dari pandang visual serta dihalangi oleh tanaman pepohonan atau semak ataupun dengan peninggian muka tanah.

e. Bentuk

Bentuk dari rencana konstruksi harus disesuaikan dengan ukuran standar manusia agar dapat menimbulkan rasa nyaman.

f. Keamanan

Keamanan merupakan masalah terpenting, karena ini dapat mengganggu dan menghambat aktivitas yang akan dilakukan. Keamanan bukan saja dari segi kejahatan (criminal), tetapi juga termasuk kekuatan konstruksi, bentuk ruang dan kejelasan fungsi.

g. Kebersihan

Sesuatu yang bersih selain dapat menjadi daya tarik lokasi juga menambah rasa nyaman karena bebas dari kotoran sampah ataupun bau-bauan yang tidak sedap.

h. Keindahan

Keindahan merupakan hal yang diperhatikan untuk memperoleh kenyamanan karena mencakup masalah kepuasan batin dan panca indera. Untuk menilai keindahan

cukup sulit karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda untuk menyatakan suatu keindahan.

i. Penerangan

Untuk mendapatkan penerangan yang baik dalam ruang perlu memperhatikan beberapa hal yaitu cahaya alami, kuat penerangan, kualitas cahaya, daya penerangan, pemilihan dan perletakan lampu. Pencahayaan alami ini dapat membantu penerangan buatan dalam batas-batas tertentu, baik dan kualitasnya maupun jarak jangkauannya dari luar.

2. Pengertian Membaca

Membaca adalah proses memahami pesan tulisan yang menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya (Alek dan Achmad. 2010: 75). Sedangkan dari segi linguistik membaca adalah suatu penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Aizid (2011:22) mengatakan membaca adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan kerjasama antara beberapa keterampilan, yaitu: mengamati, memahami dan memikirkan.

Dalman (2011: 2) mengatakan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

a. Manfaat Membaca

Aizid (2011: 25-26) secara umum ada beberapa manfaat yang dapat pembaca peroleh dari kegiatan membaca. Berikut adalah beberapa manfaat tersebut:

- 1) Membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik kehidupan sehari-hari.

- 2) Membaca dapat menjadikan anda berkomunikasi dengan pemikiran, pesan dan kesan pemikir-pemikir besar dari segala penjuru dunia.
- 3) Membaca dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia.
- 4) Membaca dapat mengetahui peristiwa besar dalam sejarah, peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.
- 5) Membaca dapat menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan anda menjadi pintar, pandai dan arif dalam bersikap.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca. Anderson dalam Dalman (2011: 6) mengemukakan tujuh tujuan membaca, yaitu:

- 1) Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian;
- 2) Memperoleh ide-ide utama;
- 3) Mengetahui urutan/susunan struktur karangan;
- 4) Menyimpulkan;
- 5) Mengelompokkan/mengklasifikasikan;
- 6) Menilai dan mengevaluasi; dan
- 7) Memperbandingkan atau mempertentangkan.

Ahmad dalam Aizid (2011:29-30) juga mengungkapkan beberapa tujuan membaca. Berikut adalah beberapa tujuan tersebut:

- 1) Untuk mendapatkan perincian atau fakta-fakta mengenai suatu informasi atau pengetahuan;
- 2) Mendapatkan ide pokok atau ide utama dalam teks bacaan;
- 3) Mengetahui urutan atau susunan dan organisasi cerita;
- 4) Menyimpulkan dan membaca inferensi;
- 5) Mengelompokkan dan mengklarifikasikan;
- 6) Menilai atau mengevaluasi;
- 7) Membandingkan atau mempertentangkan;
- 8) Memahami secara detail dan komperhensif tentang isi buku;
- 9) Menangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara cepat;
- 10) Mendapatkan informasi tentang sesuatu;
- 11) Mengenali makna kata-kata atau istilah yang sulit;
- 12) Mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat;
- 13) Mendapatkan kenikmatan dari karya suatu fiksi;
- 14) Memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan;
- 15) Mencari merek barang yang cocok untuk dibeli;
- 16) Menilai kebenaran gagasan pengarang atau penulis buku;
- 17) Mendapatkan alat tertentu;
- 18) Mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi ataupun istilah;
- 19) Tujuan akademik (studi atau telaah ilmiah);
- 20) Menangkap garis besar bacaan; dan
- 21) Mengisi waktu luang.

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa setiap orang melakukan kegiatan membaca dengan tujuan yang berbeda-beda. Saat melakukan kegiatan membaca seseorang harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan seseorang membaca akan menentukan tingkat pemahaman dari bacaan yang dibacanya.

c. Jenis-Jenis Membaca

Aizid (2011: 31-38) mengungkapkan ada 5 jenis membaca, yaitu sebagai berikut:

1) Membaca Intensif

Membaca intensif adalah membaca yang dilakukan secara cermat dan hati-hati dengan tujuan untuk memahami seluruh isi teks (buku) secara mendalam dan detail. Dengan demikian, jenis membaca intensif ini sangat cocok untuk anda yang tujuan membacanya adalah untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang sangat detail atau komprehensif dari sebuah buku.

2) Membaca Kritis

Membaca kritis adalah membaca dengan melihat motif penulis dan menilainya. Sehingga, pembaca tidak sekadar membaca, namun juga berpikir tentang masalah yang dibahas oleh penulis buku tersebut. Membaca kritis berlaku untuk tulisan nonfiksi, dalam bentuk tulisan maju atau pernyataan. Membaca kritis tergolong jenis membaca yang cukup berat. Hal ini dikarenakan harus melibatkan upaya lebih dari sekadar memahami sesuatu yang dikatakan oleh penulis. Membaca kritis juga harus mempertanyakan dan mengevaluasi pernyataan sang penulis, dan membentuk pendapat sendiri terkait dengan pernyataan tersebut. Tujuan dari membaca kritis adalah untuk menemukan fakta-fakta yang terdapat dalam teks bacaan,

kemudian memberikan penilaian terhadapnya. Dalam membaca kritis yang perlu diingat adalah gagasan pokoknya saja.

3) Membaca Cepat

Membaca cepat adalah suatu kegiatan membaca yang menitikberatkan pada kecepatan memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat dalam waktu relative singkat. Membaca cepat dilakukan apabila anda akan mengambil gagasan pokok dan garis besarnya saja. Dalam hal ini, waktu harus diperhatikan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

4) Membaca Indah

Membaca indah adalah kegiatan membaca yang menitikberatkan pada aspek keindahan teks bacaan. Biasanya, membaca jenis ini sangat tepat digunakan untuk membaca teks-teks sastra. Dalam membaca karya sastra dengan gaya membaca indah ini, pembaca hendaknya menjatuhkan alur suaranya pada gagasan-gagasan, sebagaimana layaknya orang berbicara. Gerak dan mimik harus sejalan dengan gagasan pokok yang terkandung dalam teks sastra tersebut. Dengan demikian, membaca indah adalah teknik membaca yang menekankan pada sisi keindahan dari suatu karya sastra.

5) Membaca Teknik

Membaca teknik adalah suatu kegiatan membaca dengan menggunakan suara. Singkatnya, membaca teknik adalah membaca nyaring. Biasanya, jenis membaca ini sering digunakan oleh guru saat mengajar siswanya di kelas.

d. Aspek-Aspek Membaca

Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - a) Pengenalan bentuk huruf;
 - b) Pengenalan unsure-unsur linguistik (fenom/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain);
 - c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan
 - d) Kecepatan membaca bertaraf lambat
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 - a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 - b) Memahami signifikan atau makna (maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi membaca);
 - c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk); dan
 - d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

C. Perpustakaan Umum

1. Pengertian Perpustakaan Umum

Di era informasi seperti sekarang ini, informasi telah menjadi bagian yang penting dan menentukan dalam segala kegiatan di masyarakat. Pemanfaatannya telah merambah keseluruh aspek kehidupan tidak terkecuali di bidang perpustakaan. Lasa (1998, 65) mengemukakan bahwa perpustakaan sebagaimana yang ada dan

berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya.

Salah satu jenis perpustakaan yang menjadi pusat informasi bagi seluruh lapisan masyarakat adalah perpustakaan umum. Menurut Undang-Undang RI No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 6 bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial-ekonomi. Sulistyo-Basuki (1991, 46) menyatakan bahwa berdirinya perpustakaan umum didukung dan didanai dari sumber yang berasal dari masyarakat seperti pajak dan retribusi, yang kemudian dikembalikan pada masyarakat dalam bentuk pelayanan.

Selain itu, Badan Standarnisasi Nasional (SNI 7495, 2009, 2) menyatakan bahwa “Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah kabupaten atau kota yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah kabupaten atau kota serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial dan gender.”

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa, perpustakaan umum diselenggarakan oleh pemerintah daerah kabupaten atau kota dengan penyelenggaraannya berasal dari dana umum dan danya pelayanannya, perpustakaan umum melayani penggunaanya tanpa membeda-bedakan latar belakang, status sosial, agama, umur, pendidikan dan sebagainya.

2. Tujuan, Fungsi dan Tugas Perpustakaan Umum

a. Tujuan Perpustakaan Umum

Perpustakaan amat penting bagi kehidupan kultural dan kecerdasan bangsa, karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepustakawanan yang dapat diraih umum. Demikian pentingnya peranan perpustakaan umum bagi kecerdasan bangsa sehingga Unesco mengeluarkan manifesto perpustakaan umum pada tahun 1972. Adapun *Manifesto Perpustakaan Umum Unesco* menyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai 4 tujuan utama yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- 2) Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
- 3) Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini sering disebut dengan fungsi pendidikan perpustakaan umum, lebih tepat disebut sebagai pendidikan berkesinambungan ataupun pendidikan seumur hidup.
- 4) Bertindak selaku agen kultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran

film, dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya. (Basuki, 1993: 46)

Selain itu Hernandono (Sutoyo dan Santoso: 2001, 185) juga mengemukakan beberapa tujuan perpustakaan umum antara lain:

- 1) Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya, serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan pada umumnya.
- 2) Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah serta memanfaatkan informasi.
- 3) Mendidik masyarakat agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna.
- 4) Meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri.

Dari kedua uraian di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan umum bertujuan untuk mengembangkan minat, kebiasaan membaca dan kemampuan dalam mencari, mengolah serta memanfaatkan informasi masyarakat dengan memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk menggunakan bahan pustaka serta informasi yang murah, mudah cepat dan tepat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesejahteraan.

b. Fungsi Perpustakaan Umum

Secara khusus, setiap jenis perpustakaan mempunyai fungsi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan tujuan yang akan dicapai oleh setiap perpustakaan tersebut berbeda. Untuk mencapai tujuannya, perpustakaan umum mempunyai beberapa fungsi yang harus dilaksanakan dengan baik. Menurut

Badan Standarnisasi Nasional (SNI 7495, 2009, 3), fungsi perpustakaan umum adalah:

- 1) Mengembangkan koleksi.
- 2) Menghimpun koleksi muatan lokal.
- 3) Mendayagunakan koleksi.
- 4) Mengorganisasi materi perpustakaan
- 5) Menyelenggarakan pendidikan pengguna.
- 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 7) Melestarikan materi perpustakaan.
- 8) Membantu meningkatkan sumber daya perpustakaan di wilayahnya.

Dalam Buku Pedoman Menyelenggarakan Perpustakaan Umum (2000, 6) dinyatakan bahwa fungsi perpustakaan umum adalah sebagai berikut:

- 1) Pengkajian kebutuhan pemakai dalam hal informasi dan bahan bacaan.
- 2) Penyediaan bahan pustaka yang diperkirakan diperlukan melalui pembelian, langganan, tukar menukar dan lain-lain.
- 3) Pengolahan dan penyiapan setiap bahan pustaka.
- 4) Peyimpanan dan pemeliharaan koleksi.
- 5) Pendayagunaan koleksi
- 6) Pemberian layanan kepada masyarakat baik yang datang langsung maupun yang menggunakan telepon, fax-mail, dan lain-lain.
- 7) Pemasyarakatan perpustakaan.
- 8) Pengkajian dan pengembangan semua aspek kepastakawanan.

- 9) Pelaksanaan koordinasi dengan perpustakaan lain dalam rangka pemanfaatan koleksi mitra kerja lainnya.
- 10) Menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain dalam rangka pemanfaatan koleksi mitra kerja lainnya.
- 11) Pengolahan ketatausahaan perpustakaan.

c. Tugas Perpustakaan Umum

Setiap perpustakaan mempunyai tugas-tugas untuk mencapai tujuan dari perpustakaan tersebut. Dalam Buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (2000, 5) mengemukakan bahwa tugas pokok perpustakaan umum adalah menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan.

Selain itu, Badan Standarnisasi Nasional (SNI 7495, 2009, 3), menyatakan tugas perpustakaan umum adalah:

- 1) Menyediakan sarana pengembangan kebiasaan membaca sejak usia dini.
- 2) Menyediakan sarana pendidikan seumur hidup.
- 3) Menunjang system pendidikan formal, non formal dan informal.
- 4) Menyediakan sarana pengembangan kreativitas diri anggota masyarakat.
- 5) Menunjang terselenggaranya pusat budaya masyarakat setempat sehingga aspirasi budaya lokal dapat terpelihara dan berkembang dengan baik.

- 6) Mendayagunakan koleksi termasuk akses informasi koleksi perpustakaan lain serta berbagai situs web.
- 7) Menyelenggarakan kerja sama dan membentuk jaringan informasi.
- 8) Menyediakan fasilitas belajar dan membaca.
- 9) Memfasilitasi pengembangan literasi informasi dan komputer.
- 10) Menyelenggarakan perluasan layanan antara lain melalui perpustakaan keliling.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa sebagai penyedia layanan informasi, perpustakaan umum bertugas untuk mengolah, memelihara, dan mendayagunakan koleksi bahan pustaka sehingga koleksi dapat bermanfaat dengan baik bagi masyarakat. Selain itu, perpustakaan umum mempunyai tugas untuk melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi sehingga dapat mencerdaskan kehidupan masyarakat pengguna.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, peneliti memilih lokasi ini karena perpustakaan ini memperdengarkan musik instrumental kepada pemustaka selama perpustakaan terbuka. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu terhitung tanggal 17 Juli 2017 sampai dengan tanggal 17 Agustus 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 117). Pada umumnya, populasi berarti keseluruhan objek penelitian, mencakup semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pengunjung Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016.

Gambar keadaan populasi berdasarkan statistik pengunjung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
STATISTIK PENGUNJUNG LAYANAN PERPUSTAKAAN BADAN
PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2016

PEMUSTAKA	L/P	Jan.	Feb.	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept.	Okt.	Nov.	Des.	Jumlah
UMUM	L	986	953	1023	786	742	802	1043	604	1093	841	1215	1200	11288
	P	993	908	1364	791	753	821	1089	631	1121	1038	1301	1311	12121
PNS	L	758	759	893	737	691	622	988	662	796	1023	1032	1329	10290
	P	761	752	858	739	702	631	1021	689	823	1049	1067	1105	10197
Mahasiswa	L	1251	2023	6423	7734	7471	7947	3531	2971	6136	6457	9728	9359	71031
	P	1036	5661	7353	2456	11176	4926	4203	4930	6052	6472	9735	9421	73421
SMA/SMK	L	707	803	771	716	667	558	1012	626	3579	3796	3938	4988	22161
	P	865	864	863	746	702	592	951	618	3711	4041	7227	5076	26256
SMP	L	824	809	754	761	664	645	1034	682	2987	3409	3727	4458	20754
	P	687	926	762	779	708	672	1143	920	3031	3439	3782	3931	20780
SD	L	676	645	643	661	643	569	966	749	882	1126	1271	1457	10288
	P	681	4227	648	659	629	598	1043	753	908	1154	1304	1428	14032
TK	L	692	615	604	558	533	643	957	765	584	584	988	1067	8590
	P	769	644	556	563	538	672	1077	779	629	647	1014	1097	8985
Jumlah		11686	20589	23515	18686	26619	20698	20058	16379	32332	35076	47329	47227	320194

Sumber data: Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, tanggal 31 Juli 2017.

Berdasarkan data tabel tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pengunjung Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah, terhitung dari bulan Januari-Desember 2016 sebanyak 320194 pengunjung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:118). Arikunto (2002: 109) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari definisi tersebut dapat

disimpulkan bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pemustaka yang berkunjung ke Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penulis menetapkan sampel dengan rumus *slovin* dengan taraf signifikan $\alpha=0.10$ (10%).

Rumus *slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + N(a)^2}$$

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

a = Batas toleransi error

$$n = \frac{320194}{1 + 320194(0.10)^2}$$

$$= \frac{320194}{3201.95}$$

$$n = 99.99968769031372 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 100$$

Dari hasil perhitungan di atas maka jumlah responden pada penelitian ini yaitu 100 responden.

Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan terhadap responden yang secara kebetulan ditemui pada obyek penelitian ketika penelitian sedang berlangsung, dihitung dari tanggal 17 Juli 2017 sampai 17 Agustus 2017.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek (Anwar Hasnum, 2004: 24). Observasi (pengamatan) penulis lakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian, yang kemudian mencatat

hal-hal yang mungkin ada kaitan atau hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi secara rinci dan sistematis.

2. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai masalah atau bidang yang akan diteliti. Teknik penyusunan kuesioner berdasarkan pada hasil observasi dari sejumlah pemustaka yang berkunjung di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan buku-buku literatur atau kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, baik dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang relevan dengan judul yang diteliti.

Tahap-tahap dokumentasi:

- a. Mencari dan mencatat data sebanyak-banyaknya
- b. Mengumpulkan data tersebut menjadi satu kesatuan
- c. Mengolah dan memproduksi dalam bentuk dokumen
- d. Membagi dan menyebarluaskan hasil proses dokumentasi kepada pihak-pihak yang diperkenankan dan mempunyai kepentingan tertentu.
- e. Mengamankan dan menyimpan seluruh dokumen yang telah dibuat agar terpelihara dengan baik bila sewaktu-waktu dibutuhkan kembali.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai untuk memperoleh data-data penelitian adalah angket. Instrumen penelitian inilah yang digunakan dalam menggali data dari responden. Adapun instrument pengumpulan data yang penulis gunakan adalah kuesioner (Angket).

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiono, 2013: 199).

Adapun dalam penelitian ini jawaban yang diharapkan responden secara keseluruhan nantinya diberi skor atau nilai pada masing-masing kategori. Dengan demikian penentuan skor mempunyai tujuan untuk mengukur konsep yang telah dirumuskan dengan menggunakan seperangkat indikator yang telah dioperasikan yang diwujudkan dalam bentuk pertanyaan.

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala Likert. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2013: 96). Adapun gradasi yang penulis gunakan adalah:

- a. Untuk jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 4.
- b. Untuk jawaban setuju (S) mendapat skor 3.
- c. Untuk jawaban tidak setuju (TS) mendapat skor 2.
- d. Untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1.

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkatan keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 137). Suatu instrument penelitian yang valid berarti memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. (Arikunto, 2006: 115). Untuk taraf signifikansi (α) 5% dengan angka kritik 0,316 (Sugiyono, 2013: 288). Kriteria keputusan adalah jika r hitung lebih besar atau sama dengan taraf

signifikansi 5% (0,195) maka dinyatakan valid. Untuk menguji validitas instrument menggunakan bantuan program *IBM SPSS V22*.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel (X) Musik Instrumental

Butir	r Tabel	r Hitung	Keterangan
X1	0,195	0,522	Valid
X2	0,195	0,551	Valid
X3	0,195	0,684	Valid
X4	0,195	0,722	Valid
X5	0,195	0,711	Valid
X6	0,195	0,580	Valid
X7	0,195	0,506	Valid
X8	0,195	0,630	Valid

(Sumber: Output IBM SPSS V.22)

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel (Y) Kenyamanan Membaca

Butir	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Y1	0,195	0,810	Valid
Y2	0,195	0,821	Valid
Y3	0,195	0,857	Valid
Y4	0,195	0,763	Valid
Y5	0,195	0,711	Valid
Y6	0,195	0,806	Valid
Y7	0,195	0,843	Valid
Y8	0,195	0,736	Valid

(Sumber: Output IBM SPSS V.22)

Dari hasil uji validitas variabel (X) dan variabel (Y) di atas, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, jika r hitung lebih besar atau sama dengan taraf signifikan 5% (0,195) maka dinyatakan valid. Jadi semua pertanyaan dapat dinyatakan valid atau layak dijadikan angket penelitian.

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrument cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto: 2006: 178). Untuk menguji reliabilitas instrument

menggunakan teknik *cronbach's alpha* dengan bantuan *IBM SPSS V22*. Data dikatakan reliabel apabila nilai *alpha* lebih dari 0,60 dan jika nilai *alpha* kurang dari 0,60 maka data dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas dilakukan setelah semua pernyataan/pertanyaan telah di uji kevalidannya. uji reliabilitas ini dilakukan apakah angket dapat digunakan lebih dari satu kali untuk responden yang sama.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X) Musik Instrumental

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.749	8

(Sumber: Output IBM SPSS V.22)

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y) Kenyamanan Membaca

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	8

(Sumber: Output IBM SPSS V.22)

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai *cronbach's Alpha* untuk semua variabel bernilai lebih besar dari 0,60. Dengan demikian pertanyaan dari variabel X dan Y dikatakan reliabel dikarenakan nilai *cronbach's Alpha* berada lebih besar dari 0,60.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel sehingga dapat dengan mudah dibaca dan dimengerti oleh penulis. Data yang

diperoleh dari hasil jawaban responden diolah melalui tahap di mana penulis menabulasikan atau memindahkan jawaban-jawaban responden ke dalam tabel kemudian di analisa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode pengolahan data yang bersifat statistic di mana dalam pengolahan datanya lebih kepada perhitungan data statistik.

1. Uji Korelasi

Untuk mengetahui tingkat signifikansi music dengan kenyamanan membaca, menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS V20*. Adapun rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

X = Variabel Musik

Y = Variabel Kenyamanan Membaca

N = Jumlah responden

Untuk mencari koefisien korelasi yang menunjukkan kuat dan lemahnya pengaruh antar variabel X dan variabel Y yaitu dengan menggunakan pedoman korelasi *product moment* yang ditentukan (Sudijono, 2008: 193) sebagai berikut:

Tabel 6
Pedoman Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Uji Regresi

Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana, digunakan untuk mengetahui pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Kegunaan regresi linear sederhana adalah untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksikan variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas dengan nilai probabilitas 0,05 dengan bantuan program *IBM SPSS V.22* (Mathar, 2013: 68) adapun rumus regresi blinear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Nilai dalam variabel dependen yang diprediksi (Kenyamanan Membaca)

a = Kontanta (bila harga X = 0)

b = Koefisien regresi variabel independen yang menunjukkan angka peningkatan/penurunan variabel indevenden didasarkan pada variabel dependen

X = Nilai dalam variabel independen (Musik instrumental)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

1. Sejarah Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Tidak jauh dari perbatasan Gowa-Makassar tepatnya di Jl. Sultan Alauddin Makassar, berdiri gedung berlantai dua di atas lahan 3000 m². Bangunanannya sendiri berukuran 2204 m² yang terdiri dari beberapa ruangan, dengan halaman lumayan luas yang digunakan sebagai tempat parkir.

Gedung tersebut di sebelah kiri dari arah Gowa, tepatnya di depan Universitas Muhammadiyah Makassar. Gedung tersebut merupakan gedung Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan atau lebih dikenal dengan Perpustakaan Wilayah Sulawesi Selatan. Namun siapa sangka perjalanan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan penuh dengan tantangan untuk berdiri seperti sekarang ini.

Sejarah berdirinya Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang berkedudukan di Makassar pada mulanya hanya merupakan Taman Baca. Dimana buku koleksinya merupakan kumpulan dari koleksi Perpustakaan Indonesia Timur (NIT).

Seorang tokoh pendiri di Makassar yaitu Y.E. Tatengkeng berhasil menyelamatkan buku-buku dari perpustakaan Negara Indonesia Timur. Bangsa Indonesia ketika itu masih dalam suasana perang dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, beliau lah yang memimpin Perpustakaan Negara yang pertama yaitu tahun 1950, jabatan lain yang dipegang adalah Kepala Kantor Kebudayaan yang berada di Makassar.

Berkat perjuangan dan usaha Y.E. Tatengkeng resmilah perpustakaan ini dengan nama Perpustakaan Negara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berkedudukan di Makassar. Setelah keluarnya surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia Nomor: 996 tahun 1956. Pada saat itu perpustakaan Negara berkedudukan di Benteng Ujung Pandang (Makassar) dngan nama Fort Rotterdam.

Dalam Surat Keputusan tersebut diuraikan tugas di Perpustakaan Negara adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan perpustakaan umum untuk seluruh wilayah provinsi.
- b. Membantu dan ikut serta memajukan Perpustakaan Rakyat setempat.
- c. Memberikan dorongan.

Perpustakaan merupakan petunjuk khusus bagi pemerintah provinsi setelah daerah bagiannya, dalam hal ini peraturan keputusan-keputusan, pedoman-pedoman, pengumuman-pengumuman resmi dengan menyediakan:

- a. Lembaran Negara (LN)
- b. Tambahan Lembaran Negara (TLN)
- c. Berita Negara (BN)
- d. Tambahan Berita Negara (TBN)
- e. Lembaran Daerah (LD)
- f. Buku-buku dan Bacaan lain yang dibutuhkan dan rapat di penggunaan instansi-instansi dan kantor-kantor pemerintah.

Pada tahun 1961 Perpustakaan Negara trsebut pindah ke Jl. Jenderal Sudirman Makassar. Gedung perpustakaan ini dibangun atas bantuan Gubernur Sulsel yang saat itu dijabat Andi Pangeran Pettarani. Pada saat itu, perpustakaan Negara berdiri langsung di bawah pimpinan Biro Perpustakaan. Dan pada tahun 1997 perpustakaan daerah Sulsel berubah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Sulawesi Selatan dengan tipe A dan esolan IIA. Tanggal 1 Agustus 1985 Kantor Perpustakaan Negara Provinsi Sulawesi Selatan Departemen Kebudayaan panda ke Jalan Sultan Alauddin

Makassar. Bangunan baru tersebut dibuat lebih mewah dari bangunan sebelumnya di Jl. Jenderal Sudirman.

Ketika era otonomi daerah, munculnya undang-undang nomor 22 tahun 1997, tentang otonomi daerah, maka Perpustakaan Nasional Provinsi Sulawesi Selatan diambil alih oleh pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Dan pada tahun 2001 menjadi Badan Arsip dan Perpustakaan daerah yang bertanggung jawab langsung kepada Gubernur Sulawesi Selatan sesuai peraturan Nomor 30 tahun 2001. Dengan adanya aturan tersebut, maka Perpustakaan Wilayah Sulawesi Selatan mempunyai kedudukan dan status yang kuat. Dari berbagai tahap pergantian nama Perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan, mulai dari Perpustakaan Negara hingga Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan, juga diiringi dengan beberapa kali mengalami pergantian pimpinan dan kini dikepalai oleh Drs. H. Abd Rahman, MM.

Perjalanan panjang penuh tantangan itulah yang membuat Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan masih tetap berdiri kokoh hingga sekarang ini. Untuk mewujudkan visinya, yakni menjadikan Perpustakaan Daerah sebagai wahana terciptanya masyarakat pembelajar Sulawesi Selatan, maka semua unit kerja melaksanakan misi meningkatkan pengelolaan perpustakaan, meningkatkan dan menciptakan SDM yang profesional dalam bidang perpustakaan.

Selain itu perpustakaan juga dituntut untuk meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana perpustakaan, meningkatkan kerjasama di bidang perpustakaan, meningkatkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi. Juga bertujuan untuk membina, mengembangkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat dan meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan, pembinaan dan pengawasan kearsipan dalam rangka tertib administrasi.

Dari beberapa tahap penggantian dalam institusi daerah juga mengalami penggantian pimpinan. Mulai dari Perpustakaan Negara, Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan menjadi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan sebagai berikut:

1. Y.E. Tatengkeng	mulai	1950-1956
2. P.A. Tiandes	mulai	1956-1962
3. Muh. Syafei	mulai	1962-1965
4. Mustari Sari	mulai	1965-1966
5. Ny. Rumagit Lapien	mulai	1966-1983
6. Drs. Idris Kamah	mulai	1983-1996
7. Drs. Athaillah Baderi	mulai	1996-1999
8. H.M. Legiyo, SH	mulai	1999-2000
9. Drs. Zainal Abidin, M.Si	mulai	2000-2009
10.Dra. Hj. Nursina Ali, M.Si	mulai	2009-2010
11.Drs. Ama Saing	mulai	2010-2013
12.H. Agus Sumantri	mulai	2013-2014
13.Drs. Taufiq Qurrahman, MM.	mulai	2014-2015
14.Drs. H. Abd Rahman, MM	mulai	2015-Sekarang

2. Visi, Misi, Tugas Pokok dan Fungsi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

a. Visi

Menjadikan Perpustakaan dan Arsip Daerah sebagai wahana terciptanya Masyarakat Pembelajar Sulawesi Selatan.

b. Misi

1. Meningkatkan pengelolaan perpustakaan dan kearsipan.
2. Meningkatkan dan menciptakan SDM yang professional dalam bidang perpustakaan dan kearsipan.
3. Meningkatkan pembangunan sarana, prasarana perpustakaan dan kearsipan.
4. Meningkatkan kerjasama di bidang perpustakaan dan kearsipan.

5. Meningkatkan pelayanan perpustakaan dan kearsipan berbasis teknologi informasi.
 6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan, pembinaan dan pengawasan kearsipan dalam rangka tertib administrasi.
- c. Tugas Pokok dan Fungsi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 ayat 1, mempunyai tugas menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Perpustakaan dan Arsip Daerah berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi tugas pembantuan untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 68. Adapun fungsi dari Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah yaitu:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang Perpustakaan dan Arsip Daerah meliputi Deposit, Pengembangan, Pengolahan dan Pelestarian Bahan Pustaka, Pelayanan Otomasi, dan pengembangan jaringan Informasi perpustakaan, pengelolaan badan arsip dan pengembangan kearsipan.
2. Penyelenggaraan urusan perpustakaan dan arsip serta pelayanan umum di bidang Deposit, Pembangunan, Pengolahan dan Pelestarian Bahan Pustaka, Pelayanan otomasi dan pengembangan jaringan informasi perpustakaan, pengelolaan badan arsip dan pengembangan kearsipan.
3. Pembinaan dan penyelenggaraan tugas di bidang Deposit, Pembangunan, Pengolahan dan Pelestarian Bahan Pustaka, Pelayanan otomasi dan pengembangan jaringan informasi perpustakaan, pengelolaan badan arsip dan pengembangan kearsipan. Dan penyelenggaraan tugas lain yang diberikan Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

B. Pengaruh Musik Instrumental terhadap Kenyamanan Membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Sebelum membahas secara rinci mengenai pengaruh musik instrumental terhadap kenyamanan membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah. Maka peneliti terlebih dahulu menguraikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan menggunakan *teknik accidental sampling* di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat sebagai berikut:

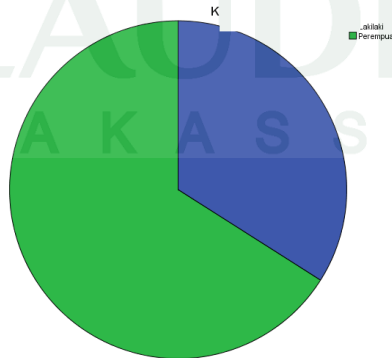
Tabel 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	34	34,0%
Perempuan	66	66,0%
Total	100	100%

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Berdasarkan jenis kelamin, tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini kebanyakan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 66 (66,0%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 (34,0%). Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



(Sumber: Output IBM SPSS V.22)

Untuk mengetahui Pengaruh Musik Instrumental terhadap Kenyamanan Membaca, maka peneliti menguraikan hasil penelitian terhadap musik instrumental sebagai variabel (X) sebagai objek pemberi pengaruh dan Kenyamanan Membaca sebagai variabel (Y) yang informasinya diperoleh dari jawaban angket 100 responden sebagai berikut:

1. Variabel Musik Instrumental

- a. Jawaban responden terhadap pernyataan di ruang perpustakaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah terdengar alunan musik.

Tabel 8
Terdengar alunan musik di Ruang Baca Perpustakaan

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase	(S) X (F)
	(S)	(F)	(%)	
Sangat Setuju	4	30	30,0	120
Setuju	3	63	63,0	189
Tidak Setuju	2	7	7,0	14
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		100	100%	323

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pemustaka mendengar alunan musik instrumental di Ruang baca Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden atau (30,0 %) memilih sangat setuju, 63 responden atau (63,0%) memilih setuju, 7 responden atau (7,0%) memilih tidak setuju dan 0 responden memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat dikategorikan bahwa pemustaka yang berkunjung di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan mendengar alunan musik instrumental.

- b. Jawaban responden terhadap pernyataan petugas memutar musik yang bermacam-macam.

Tabel 9
Pustakawan memutar jenis musik yang bermacam-macam

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase	(S) X (F)
	(S)	(F)	(%)	
Sangat Setuju	4	11	11,0	44
Setuju	3	50	50,0	150
Tidak Setuju	2	36	36,0	72
Sangat Tidak Setuju	1	3	3,0	3
Total		100	100%	269

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa menurut pemustaka, pustakawan memutar jenis musik yang bermacam-macam di ruang baca Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari 11 responden atau (11,0%) memilih sangat setuju, 50 responden atau (50,0 %) memilih setuju, 36 responden atau (36,0%) memilih tidak setuju dan 1 responden atau (1,0%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat dikategorikan bahwa pustakawan memutar jenis musik yang bermacam-macam pada saat jam kunjung di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

- c. Jawaban responden terhadap pernyataan musik yang berirama lambat cocok untuk mengiringi waktu saya membaca.

Tabel 10
Musik berirama lambat cocok untuk mengiringi pemustaka membaca

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase	(S) X (F)
	(S)	(F)	(%)	
Sangat Setuju	4	18	18,0	72
Setuju	3	72	72,0	216
Tidak Setuju	2	8	8,0	16
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	2
Total		100	100%	306

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pemustaka merasa musik yang berirama lambat cocok untuk mengiringi waktunya pada saat membaca di ruang baca Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari 18 responden atau (18,0%) memilih sangat setuju, 72 responden atau (72,0 %) memilih setuju, 8 responden atau (8,0%) memilih tidak setuju dan 2 responden atau (2,0%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat dikategorikan bahwa musik yang berirama lambat cocok mengiringi waktu pemustaka pada saat membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

- d. Jawaban responden terhadap pernyataan musik yang berirama lambat membuat saya nyaman di dalam perpustakaan.

Tabel 11
Musik yang berirama lambat membuat pemustaka merasa nyaman

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase	(S) X (F)
	(S)	(F)	(%)	
Sangat Setuju	4	19	19,0	76
Setuju	3	72	72,0	216
Tidak Setuju	2	8	8,0	16
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	1
Total		100	100%	309

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa menurut pemustaka musik yang berirama lambat membuat pemustaka nyaman berada di ruang baca Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari 78 responden atau (78.0 %) memilih setuju dan 22 responden atau (22.0%) memilih tidak setuju.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat dikategorikan bahwa pemustaka merasa musik yang berirama lambat membuatnya nyaman berada di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

- e. Jawaban responden terhadap pernyataan irama yang teratur membuat hati saya tenang ketika membaca.

Tabel 12
Irama yang teratur membuat hati pemustaka tenang ketika membaca

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase	(S) X (F)
	(S)	(F)	(%)	
Sangat Setuju	4	22	22,0	88
Setuju	3	70	70,0	210
Tidak Setuju	2	8	8,0	16
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		100	100%	304

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa menurut pemustaka irama yang teratur membuat hatinya tenang ketika membaca di ruang baca Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari 22 responden atau (22,0%) memilih sangat setuju, 70 responden atau (70,0 %) memilih setuju, 8 responden atau (8,0%) memilih tidak setuju dan 0 responden memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat dikategorikan bahwa pemustaka merasa irama yang teratur membuat hati pemustaka tenang ketika membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

- f. Jawaban responden terhadap pernyataan volume suara musik yang keras membuat saya terganggu.

Tabel 13
Volume suara musik yang keras membuat pemustaka terganggu

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase	(S) X (F)
	(S)	(F)	(%)	
Sangat Setuju	4	67	67,0	268
Setuju	3	22	22,0	66
Tidak Setuju	2	9	9,0	18
Sangat Tidak Setuju	1	2	2,0	2
Total		100	100%	354

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa menurut pemustaka volume suara musik yang keras membuat pemustaka merasa terganggu. Hal ini dapat dilihat dari 67 responden atau (67,0 %) memilih sangat setuju, 22 responden atau (22,0%) memilih setuju, 9 responden atau (9,0%) memilih tidak setuju dan 2 responden atau (2,0%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab sangat setuju, maka dapat dikategorikan bahwa pemustaka merasa volume musik yang keras membuatnya terganggu.

- g. Jawaban responden terhadap pernyataan volume suara musik yang keras membuat saya kurang nyaman.

Tabel 14
Volume suara musik yang keras membuat pemustaka kurang nyaman

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase	(S) X (F)
	(S)	(F)	(%)	
Sangat Setuju	4	63	63,0	252
Setuju	3	29	29,0	87
Tidak Setuju	2	7	7,0	14
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	1
Total		100	100%	354

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa menurut pemustaka volume suara musik yang keras dapat membuatnya merasa kurang nyaman saat membaca di ruang baca Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari 63 responden atau (63,0 %) memilih sangat setuju, 29 responden atau (29,0%) memilih setuju, 7 responden atau (7,0%) memilih tidak setuju dan 1 responden atau (1,0%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab sangat setuju, maka dapat dikategorikan bahwa pemustaka merasa volume suara musik yang keras dapat membuatnya terganggu pada saat melakukan kegiatan membaca.

- h. Jawaban responden terhadap pernyataan saya senang musik selalu diputar petugas pada waktu kunjung.

Tabel 15
Pemustaka merasa senang musik diputar pada jam kunjung

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase	(S) X (F)
	(S)	(F)	(%)	
Sangat Setuju	4	20	20,0	80
Setuju	3	69	69,0	207
Tidak Setuju	2	11	22,0	22
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		100	100%	309

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pemustaka merasa senang ketika musik diputar pada saat jam kunjung di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari 20 responden atau (20,0 %) memilih sangat setuju, 69 responden atau (69.0%) memilih setuju, 11 responden atau (11,0%) memilih tidak setuju dan 0 responden memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat dikategorikan bahwa pemustaka merasa senang saat pustakawan memutar musik pada saat jam kunjung di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Jumlah item untuk variabel musik instrumental adalah 8 item, maka total skor pernyataan variabel musik instrumental dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 16
Total Skor Variabel (X) Musik Instrumental

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
Sangat Setuju	4	250	1000
Setuju	3	447	1341
Tidak Setuju	2	94	188
Sangat Tidak Setuju	1	9	9
Total		600	2538

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui total skor untuk variabel musik instrumental 2538. Selanjutnya dihitung rentang skor, yaitu (skor maksimal – skor minimal) dibagi 4. (Sugiyono, 2014: 99). Jumlah skor minimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) X jumlah item pertanyaan X jumlah responden, yaitu = 4 x 8 x 100 = 3200. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) X jumlah item pertanyaan X jumlah responden, yaitu = 1 x 8 x 100 = 800.

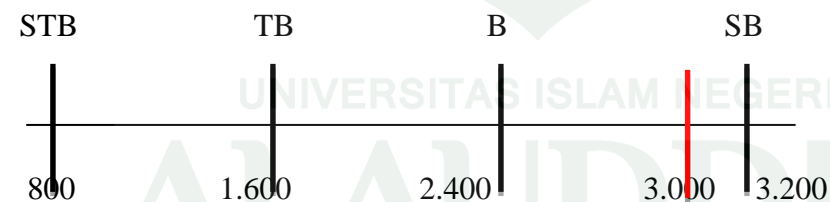
Rentang skor (skor maksimal – skor minimal) :4, jadi rentang skor untuk variabel musik instrumental = (3200 – 800) : 4 = 3000. Untuk mengetahui nilai presentase digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{2538}{3200} \times 100\%$$

$$P = 79\%$$

Berdasarkan rentang skor tersebut diperoleh tingkatan penilaian responden terhadap musik instrumental di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah. Hal ini dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Bagan rentang skor musik instrumental di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Keterangan:

STB : Sangat Tidak Baik

TB : Tidak Baik

B : Baik

SB : Sangat Baik

Berdasarkan penilaian 100 responden, nilai variabel musik instrumental sebesar 3.000 termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor (800 – 3.200). Nilai 3.000 termasuk dalam interval penilaian baik dan bahkan mendekati sangat baik.

2. Variabel Kenyamanan Membaca

- a. Jawaban responden terhadap pernyataan alunan musik yang ada di perpustakaan membuat nyaman ketika membaca.

Tabel 17
Alunan musik di perpustakaan membuat nyaman

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase	(S) X (F)
	(S)	(F)	(%)	
Sangat Setuju	4	18	18,0	72
Setuju	3	72	72,0	216
Tidak Setuju	2	10	10,0	20
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		100	100%	308

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pemustaka dibuat nyaman ketika membaca dengan adanya alunan musik di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari 18 responden atau (18,0 %) memilih sangat setuju, 72 responden (72,0%) memilih setuju, dan 0 responden memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat dikategorikan bahwa pemustaka merasa nyaman berada di perpustakaan dengan adanya alunan musik.

- b. Jawaban responden terhadap pernyataan sambil mendengar musik, saya merasa santai ketika membaca

Tabel 18
Pemustaka merasa santai membaca dengan adanya musik

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase	(S) X (F)
	(S)	(F)	(%)	
Sangat Setuju	4	17	17,0	68
Setuju	3	75	75,0	225
Tidak Setuju	2	17	17,0	34
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		100	100%	327

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pemustaka merasa santai saat membaca dengan adanya musik di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari 17 responden atau (17,0%) memilih sangat setuju, 75 responden atau (75,0 %) memilih setuju, 17 responden atau (17,0%) memilih tidak setuju dan 0 responden memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat dikategorikan bahwa pemustaka merasa santai ketika membaca dengan adanya musik di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

- c. Jawaban responden terhadap pernyataan pikiran saya tenang keika membaca dengan adanya musik.

Tabel 19
Pikiran merasa tenang ketika membaca dengan adanya musik

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase	(S) X (F)
	(S)	(F)	(%)	
Sangat Setuju	4	9	9,0	54
Setuju	3	70	70,0	210
Tidak Setuju	2	21	21,0	42
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		100	100%	300

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pemustaka merasa pikiran menjadi tenang ketika membaca dengan adanya musik di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari 9 responden atau (9,0%) memilih sangat setuju 70 responden atau (70,0 %) memilih setuju, 21 responden atau (21,0%) memilih tidak setuju dan 0 responden memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat dikategorikan bahwa pemustaka merasa pikirannya menjadi tenang ketika membaca dengan adanya musik di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

- d. Jawaban responden terhadap pernyataan saya bisa berkonsentrasi membaca dengan adanya musik.

Tabel 20
Berkonsentrasi membaca dengan adanya musik

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase	(S) X (F)
	(S)	(F)	(%)	
Sangat Setuju	4	16	16,0	64
Setuju	3	63	63,0	189
Tidak Setuju	2	19	19,0	38
Sangat Tidak Setuju	1	2	2,0	2
Total		100	100%	293

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pemustaka merasa dapat berkonsentrasi ketika membaca dengan adanya musik di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari 16 responden atau (16,0%) memilih sangat setuju, 63 responden atau (63,0 %) memilih setuju, 19 responden atau (19,0%) memilih tidak setuju dan 2 responden atau (2,0%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat dikategorikan bahwa pemustaka dapat berkonsentrasi saat membaca dengan adanya musik di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

- e. Jawaban responden terhadap pernyataan saya selalu menikmati musik yang sedang diperdengarkan ketika membaca.

Tabel 21
Pemustaka menikmati musik ketika membaca

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase	(S) X (F)
	(S)	(F)	(%)	
Sangat Setuju	4	15	15,0	60
Setuju	3	70	70,0	210
Tidak Setuju	2	15	15,0	30
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		100	100%	300

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pemustaka meinkmati musik yang diperdengarkan ketika membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari 15 responden atau (15,0%) memilih sangat setuju, 70 responden atau (70,0 %) memilih setuju, 15 responden atau (15,0%) memilih tidak setuju dan 0 respondenmemilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat dikategorikan bahwa pemustaka menikmati musik yang diperdengarkan ketika membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

- f. Jawaban responden terhadap pernyataan suasana perpustakaan BPAD dengan adanya musik, mendukung kegiatan membaca saya.

Tabel 22
Musik mendukung kegiatan membaca

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase	(S) X (F)
	(S)	(F)	(%)	
Sangat Setuju	4	16	16,0	64
Setuju	3	75	75,0	225
Tidak Setuju	2	16	16,0	32
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		100	100%	294

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pemustaka merasa dengan adanya musik mendukung kegiatan membacanya di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari 16 responden atau (16,0%) memilih sangat setuju, 75 responden atau (75,0 %) memilih setuju, 16 responden atau (16,0%) memilih tidak setuju dan 0 responden memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat dikategorikan bahwa dengan adanya musik mendukung kegiatan membaca para pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

- g. Jawaban responden terhadap pernyataan dengan adanya alunan musik membuat suasana di dalam perpustakaan ini nyaman, akrab dan menyenangkan.

Tabel 23
Alunan musik membuat suasana akrab, nyaman dan menyenangkan

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase	(S) X (F)
	(S)	(F)	(%)	
Sangat Setuju	4	12	12,0	48
Setuju	3	70	70,0	210
Tidak Setuju	2	18	18,0	36
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		100	100%	294

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pemustaka merasa alunan musik yang diputar dipergustakaan membuat suasana akrab, nyaman dan menyenangkan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari 12 responden atau (12,0%) memilih sangat setuju, 70 responden atau (70,0 %) memilih setuju, 18 responden atau (18,0%) memilih tidak setuju dan 0 responden memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat dikategorikan bahwa dengan adanya alunan musik pemustaka merasa suasana menjadi akrab, nyaman dan menyenangkan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

- h. Jawaban responden terhadap pernyataan musik dapat mengurangi suara-suara atau kegaduhan di luar ruang perpustakaan.

Tabel 24
Musik mengurangi suara-suara di luar perpustakaan

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase	(S) X (F)
	(S)	(F)	(%)	
Sangat Setuju	4	18	18,0	72
Setuju	3	54	54,0	162
Tidak Setuju	2	25	25,0	50
Sangat Tidak Setuju	1	18	18,0	18
Total		100	100%	302

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pemustaka merasa musik dapat mengurangi suara-suara atau kegaduhan di luar ruang perpustakaan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari 18 responden atau (18,0%) memilih sangat setuju, 54 responden atau (54,0 %) memilih setuju, 25 responde atau (25,0%) memilih tidak setuju dan 18 responden atau (18,0%) memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat dikategorikan bahwa menurut pemustaka musik mengurangi suara-suara atau kegaduhan di luar ruang perpustakaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Jumlah item untuk pernyataan variabel (Y) kenyamanan musik adalah 8 item, maka total skor pernyataan variabel kenyamanan membaca dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 25
Total Skor Variabel (X) Musik Instrumental

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
Sangat Setuju	4	137	547
Setuju	3	549	1647
Tidak Setuju	2	141	282
Sangat Tidak Setuju	1	20	20
Total		847	2496

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui total skor untuk variabel kenyamanan 2496. Selanjutnya dihitung rentang skor, yaitu (skor maksimal – skor minimal) dibagi 4. (Sugiyono, 2014: 99). Jumlah skor minimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) X jumlah item pertanyaan X jumlah responden, yaitu = $4 \times 8 \times 100 = 3200$. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) X jumlah item pertanyaan X jumlah responden, yaitu = $1 \times 8 \times 100 = 800$.

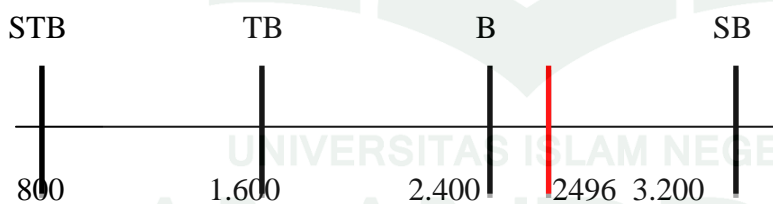
Rentang skor (skor maksimal – skor minimal) :4, jadi rentang skor untuk variabel musik instrumental = $(3200 - 800) : 4 = 3000$. Untuk mengetahui nilai presentase digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{2496}{3200} \times 100\%$$

$$P = 78\%$$

Berdasarkan rentang skor tersebut diperoleh tingkatan penilaian responden terhadap kenyamanan membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah. Hal ini dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Bagan rentang skor kenyamanan membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Keterangan:

STB : Sangat Tidak Baik

TB : Tidak Baik

B : Baik

SB : Sangat Baik

Berdasarkan penilaian 100 responden, nilai variabel kenyamanan membaca sebesar 2496 termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor (800 – 3.200). Nilai 2496 termasuk dalam interval penilaian baik.

C. Seberapa Besar Pengaruh Musik Instrumental terhadap Kenyamanan Membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Hasil penelitian ini, dilakukan analisis musik instrumental terhadap kenyamanan membaca di Badan perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kedua variabel, yakni variabel musik instrumental (X) dan variabel kenyamanan membaca (Y) dengan melakukan beberapa tahap analisis, antara lain sebagai berikut:

1. Uji Korelasi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara musik instrumental dengan kenyamanan membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan bantuan *IBM SPSS V22*. Setelah dilakukan perhitungan korelasi, dimana jumlah variabel X dan Y serta cara perhitungan yang dibuat dengan perhitungan korelasi dengan menggunakan program *IBM SPSS V22*, diperoleh hasil sebagai berikut:

ALAUDDIN
M A K A S S A R

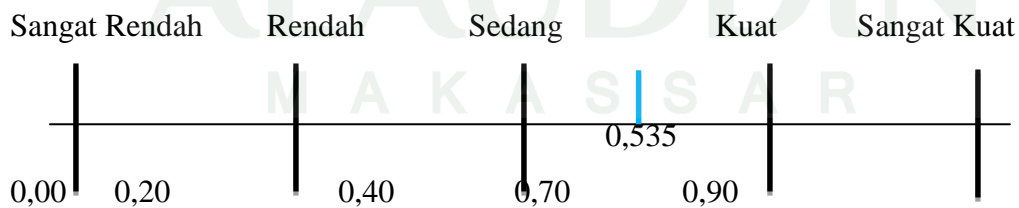
Tabel 26
Hasil Uji Korelasi Variabel Penelitian

Correlations		Musik Instrumental	Kenyamanan Membaca
Musik Instrumental	Pearson Correlation	1	.535**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Kenyamanan Membaca	Pearson Correlation	.535**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Output IBM SPSS V.22)

Dari hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan bantuan program *IBM SPSS V22* di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi atau *r* hitung sebesar 0,535. Artinya, antara variabel musik instrumental (X) terhadap variabel kenyamanan membaca (Y) memiliki hubungan yang kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,535. Maka dapat dipahami bahwa pengaruh musik instrumental (X) terhadap minat kunjung (Y) adalah Kuat. Nilai korelasinya adalah positif sebab terjadi pengaruh positif. Artinya jika musik instrumental tetap diperdengarkan maka pemustaka akan merasa nyaman ketika membaca. Maka dapat dikategorikan sebagai berikut:



*Bagan rentang skor kenyamanan membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip
Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis meliputi uji parsial (*t test*) dan uji koefisien determinasi (R^2). Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel indenpenden (Musik Instrumental) terhadap variabel dependen (kenyamanan membaca) dan seberapa besar pengaruhnya.

a. Uji Parsial (*T test*)

Uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel indenpenden secara individual dalam menerapkan variabel dependen. Hasil uji parsial T dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 27
Uji Parsial (T test)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.898	2.625		3.009	.003
Musik Instrumental	.643	.103	.535	6.261	.000

a. Dependent Variable: Kenyamanan Membaca

(Sumber: Output IBM SPSS V20)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan musik instrumental berpengaruh terhadap kenyamanan membaca. Hal ini dapat dilihat bahwa *t* hitung variabel musik instrumental sebesar 6261 sementara *t* tabel sebesar 0,195. Hal ini berarti *t* hitung > *t* tabel. Tingkat signifikansi variabel musik instrumental sebesar 0.003 yang lebih kecil dari 0,05, artinya signifikan. Sehingga musik instrumental sangat berpengaruh

terhadap kenyamanan membaca. Hasil ini menunjukkan bahwa musik instrumental akan berimplikasi pada kenyamanan membaca.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas dan variabel prediksi terhadap variabel terikatnya. Adapun koefisien determinasi dengan model *Summary*, dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 28
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.278	3.046

a. Predictors: (Constant), Musik Instrumental

(Sumber: Output IBM SPSS V22)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa koefisien determinasi (R^2), adalah $0,535^2 = 0,286$, artinya musik instrumental memiliki proporsi pengaruh terhadap kenyamanan membacasebesar 28,6% sedangkan sisanya 71,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model regresi linear.

3. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas (musik instrumental) terhadap variabel terikat (kenyamanan membaca), persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini, adalah $Y = a + bX$.

Hasil analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program *IBM SPSS V22*, berupa koefisien untuk variabel independen (musik instrumental) koefisien ini

diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen (kenyamanan membaca) dengan suatu persamaan. Untuk mengetahui hasil perhitungan persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29
Regresi Linear

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.898	2.625		3.009	.003
Musik Instrumental	.643	.103	.535	6.261	.000

a. Dependent Variable: Kenyamanan Membaca

(Sumber: Output IBM SPSS V.22)

Dari tabel koefisien di atas, kolom B pada konstanta (a) adalah 7898. Sedangkan, (b) adalah 0,643. Sehingga, persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut, **$Y = a + bX$ atau $7898 + 0,643 X$**

a. Konstanta (a) = 7898

Hal ini berarti bahwa apabila musik instrumental tetap diperdengarkan maka, kenyamanan membaca akan tetap sebesar 7898.

b. $b = 0,643$

Hal ini berarti bahwa apabila nilai musik instrumental naik satu satuan, maka kenyamanan membaca akan meningkat 0,643 satuan. Artinya, dengan tetap memperdengarkan musik instrumental maka kenyamanan membaca akan selalu ada, begitu juga sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh musik instrumental terhadap kenyamanan membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa ada pengaruh musik instrumental terhadap kenyamanan membaca. Hal ini dapat dilihat dari penilaian 100 responden, nilai variabel musik instrumental sebesar 3000 atau (79%) termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor (800 – 3200). Nilai 3000 termasuk dalam interval penilaian baik, bahkan mendekati sangat baik. Hal ini menandakan musik instrumental dapat diterima di perpustakaan. Berdasarkan penilaian 100 responden, nilai variabel kenyamanan membaca sebesar 2496 atau (78%) termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor (800 – 3200). Nilai 2496 termasuk dalam interval penilaian baik. Hal ini menandakan tingkat kenyamanan membaca pemustaka sangat baik.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui besar pengaruh musik instrumental terhadap kenyamanan membaca dari hasil analisis korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,535 lebih besar dari r tabel 0,195 dengan taraf signifikan 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh musik instrumental terhadap kenyamanan membaca dikategorikan sedang atau dapat dikatakan cukup berpengaruh. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a), diterima. Artinya ada pengaruh antar musik instrumental terhadap kenyamanan membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Saran

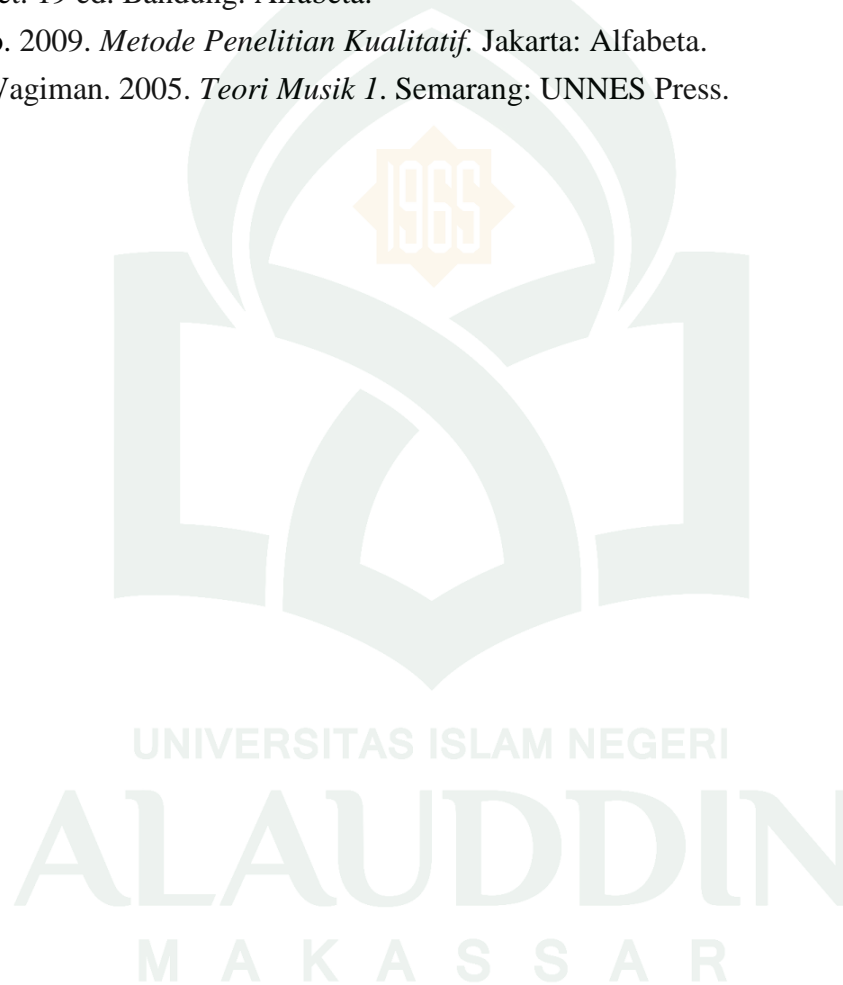
1. Pengaruh musik yang diperdengarkan di ruang perpustakaan BPAD Provinsi Sulawesi Selatan dapat dikatakan kuat, tetapi diharapkan bagi pustakawan untuk lebih meningkatkan kenyamanan pemustaka, khususnya yang melakukan kegiatan membaca. Sehingga pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai gudangnya ilmu pengetahuan yang nyaman, murah dan menyenangkan.
2. Dengan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat membuktikan bahwa musik dapat dimanfaatkan untuk mengiringi pemustaka dalam melakukan kegiatan membaca karena mempunyai pengaruh yang positif. Untuk itu perpustakaan dapat memanfaatkan alunan musik sebagai latar untuk mengiringi pemustaka dalam melakukan kegiatan di perpustakaan. Penulis menyarankan dalam layanan pemutaran musik di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan perlu diperbanyak *genre* musik atau lebih variatif lagi dan diharapkan dapat menyesuaikan antara *genre* musik dan suasana perpustakaan agar pemustaka dapat tetap berkonsentrasi dan tetap mendapatkan rasa nyaman ketika membaca. Saran tersebut berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden yang berada di ruangan perpustakaan BPAD Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M. Ramadhan. 2009. *Mengenal Seni Musik Tradisional*. Bandung: Wacana Gelora Cipta.
- Aizid, Rizem. 2011. *Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading)*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Alek, and Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmanta, Nanang Sari. "Musik Dan Manfaatnya." [www.edutainmentradio.com](http://www.edutainmentradio.com/modules/smartsection/item.php?itemid=12/), 2006. <http://www.edutainmentradio.com/modules/smartsection/item.php?itemid=12/>
- Badan Standarnisasi Nasional Indonesia. 2009. *Standarnisasi Nasional Indonesia Untuk Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota*. SNI 7495.
- Basuki, Sulistyo. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Cristiani, Martha. 2012. "Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Hasil Belajar Matematika: Diktatita Jurnal Ilmu Pembelajaran Ke-SD-An,".
- Dalman, H. 2011. *Keterampilan Membaca*. Bandar Lampung: Universitas Muhammadiyah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter, Bobby, and Mike Hernacki. 2004. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Djarab, Ida R. "Mengapa Siswa Malas Berkunjung Ke Perpustakaan?" www.pikiranrakyat.com. Accessed January 16, 2017. <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2006/032006/24/99forumguru.thm/>.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Dofi, Bellavia Ariestia. 2010. *Psikologi Musik Terapi Kesehatan*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Elvandari, Diny Ruti. 2014. "Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kenyamanan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Pancasakti Kota Tegal Jawa Tengah." Vol 2, No. 1, Semarang.
- Eya Grimonia. 2014. *Dunia Musik*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Gunawan, W. Adi. 2004. *Genius Teaching Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Hakim, Rustam. 2006. *Rancangan Visual Lansekap Jalan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardjana, S. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta, Depdikbud.
- Ilmawah, Murni. "Manfaat Musik Instrumental," 2014. <http://gadisleo2012.wordpress.com>.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kesumah, Dloyana. 1995. *Pesan Dan Pengaruhnyapesan Budaya Lagu Pop Dangdut*. Jakarta: Panca Simpati.
- Kolcaba, Katherine. 2003. *Comfort Theory and Practice: A Vision for Holistic Health Care and Research*. New York: Springer Publishing Company.
- Lasa, HS. 1994. *Jenis-Jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- . 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lintang, Ardiana. "Persepsi Ketidaknyamanan." Accessed January 16, 2017. <http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/124448-1.942%20ARD%20p%20-%20persepsi20ketidaknyamanan-literatur.pdf>.
- Mathar, Muh. Quraissy. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Perpustakaan*. Makassar: Alauddin Press.
- Ortiz, John M. 2002. *Nurturing Your Child with Music "Menumbuhkan Anak-Anak Yang Bahagia, Cerdas Dan Percaya Diri Dengan Musik"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Perpustakaan Nasional RI. 2000. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Putra, Nursan Dwi. 2015. "Hubungan Musik Instrumen Dengan Kenyamanan Membaca Di Perpustakaan Stikes Meg Rezky Makassar." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, n.d.
- Rachmawati, Yeni. 2005. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti Sebuah Panduan Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Panduan.
- Rasyid, F. 2010. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rosidi, Fathu Rahman. 2008. "Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Pengguna Perpustakaan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Satiadarma, Monty P. 2004. *Cerdas Dengan Musik*. Jakarta: Puspa Swara.
- Satwiko. 2009. *Pengertian Kenyamanan Dalam Suatu Bangunan*. Yogyakarta: Wignjosoebroto.
- Setiawan, Jeny. 2014. "Manfaat Musik Instrumental Bagi Otak." *Blogspot.co.id*. jenysetiawan.blogspot.co.id/2014/11/manfaat-musik-instrumental-bagi-otak.html?m=1.

- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarko, Hadi. 1985. *Seni Musik*. Klaten: PT Intan Perwira.
- Surastina, Fransisca, and Dedi. 2011. *Teknik Membaca*. Bandar Lampung: Elamtera Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. 19 ed. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Yosep, Wagiman. 2005. *Teori Musik 1*. Semarang: UNNES Press.





ANGKET PENELITIAN

Angket ini dibuat untuk memperoleh data penelitian menyelesaikan studi pada program Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Dalam penelitian ini, dibutuhkan data yang objektif dari anda. Untuk itu dimohon agar mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya dan data yang anda berikan sangat bermanfaat untuk penelitian ini dan tentunya akan dijamin kerahasiaannya. Demikian harapan saya, atas perhatian dan bantuannya, diucapkan terimakasih.

Petunjuk Penggunaan:

1. Isi data diri anda terlebih dahulu,
2. Simaklah pernyataan/pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab butir soal yang telah disediakan.
3. Pilihlah salah satu dari berbagai alternative jawaban yang paling cocok atau paling mendekati keadaan anda, kemudian beri tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Data Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Keterangan:

Sangat setuju : **SS**

Setuju : **S**

Tidak Setuju : **TS**

Sangat Tidak Setuju : **STS**

NO.	PERNYATAAN KUESIONER	SS	S	TS	STS
1	Di ruang perpustakaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan terdengar alunan musik.				
2	Pustakawan memutar jenis musik yang bermacam-macam.				
3	Musik yang berirama lambat cocok untuk mengiringi waktu saya membaca.				
4	Musik yang berirama lambat membuat saya nyaman berada di perpustakaan.				
5	Irama yang teratur membuat hati saya tenang ketika membaca.				
6	Volume suara musik yang keras membuat saya terganggu.				
7	Volume suara musik yang keras membuat saya kurang nyaman.				
8	Saya senang musik selalu diputar pustakawan pada waktu kunjung.				
9	Alunan musik yang ada di perpustakaan membuat saya nyaman ketika membaca.				
10	Sambil mendengar musik, saya merasa santai ketika membaca.				
11	Pikiran saya tenang saat membaca dengan adanya musik.				
12	Saya bisa berkonsentrasi membaca dengan adanya musik.				
13	Saya selalu menikmati musik yang sedang diperdengarkan ketika membaca.				
14	Suasana ruang perpustakaan mendukung kegiatan membaca saya dengan adanya musik.				
15	Dengan adanya alunan musik, membuat suasana di dalam perpustakaan ini nyaman, akrab dan menyenangkan.				
16	Musik dapat mengurangi suara-suara atau kegaduhan di luar ruang perpustakaan.				

DATA KUESIONER

No. Resp	Variabel Musik (X)								Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	
1	2	2	3	3	3	3	3	2	21
2	3	2	3	3	3	3	3	3	23
3	3	3	4	4	4	4	4	4	30
4	2	2	2	2	2	4	4	2	20
5	4	3	3	3	3	2	3	3	24
6	3	3	2	2	2	3	3	3	21
7	4	4	2	2	4	4	4	3	27
8	4	3	2	3	3	4	4	3	26
9	4	3	3	3	3	4	4	3	27
10	3	2	3	3	3	4	4	3	25
11	3	2	4	4	3	3	3	3	25
12	3	3	3	3	4	4	4	3	27
13	3	3	3	3	3	4	4	3	26
14	3	1	4	3	3	4	4	3	25
15	4	3	4	4	3	4	3	4	29
16	3	3	3	3	3	2	2	3	22
17	3	3	3	3	3	2	2	3	22
18	3	4	4	4	4	4	3	4	30
19	4	4	3	3	3	4	4	3	28
20	3	3	3	3	3	2	2	3	22
21	3	2	3	3	3	4	4	3	25
22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	2	2	2	2	2	2	3	3	18
24	3	3	3	3	3	3	3	3	24
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	3	2	3	4	4	4	4	3	27
27	3	2	4	4	3	4	4	3	27
28	3	3	3	3	3	4	4	3	26
29	4	3	4	4	3	4	4	4	30
30	3	2	3	3	3	4	4	3	25
31	3	3	3	3	3	4	4	3	26
32	4	3	3	3	3	4	4	3	27
33	3	3	3	3	4	4	4	2	26
34	4	1	3	3	3	2	2	2	20

[illegible]

74	2	2	3	3	2	4	4	2	22
75	3	3	3	3	3	4	4	3	26
76	3	2	2	2	2	4	4	2	21
77	3	3	3	3	3	3	3	3	24
78	3	3	3	3	3	4	4	3	26
79	3	3	3	3	3	3	3	3	24
80	4	4	4	4	4	4	4	4	32
81	4	3	3	3	3	4	4	3	27
82	4	3	3	3	3	4	4	4	28
83	3	2	3	3	3	4	4	2	24
84	3	2	2	2	2	4	4	2	21
85	3	2	3	3	3	4	4	3	25
86	3	2	3	3	4	4	4	3	26
87	4	3	4	4	4	4	4	4	31
88	3	2	3	3	3	4	4	3	25
89	3	2	3	3	3	3	3	3	23
90	3	4	4	4	4	4	4	3	30
91	3	4	3	3	3	4	4	3	27
92	4	3	3	3	3	4	4	3	27
93	3	2	4	4	4	4	4	4	29
94	4	2	3	3	4	4	4	3	27
95	3	2	3	3	3	3	3	3	23
96	4	3	3	3	3	3	3	4	26
97	3	2	3	3	3	4	4	4	26
98	4	2	3	3	3	4	4	3	26
99	3	2	4	4	4	4	4	3	28
100	4	3	3	3	3	3	3	3	25

ALA UDDIN
M A K A S S A R

[illegible]

3	3	3	3	3	3	4	4	26	2
4	4	4	4	3	3	4	4	30	2
4	3	4	4	4	3	3	2	27	1
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2
3	3	3	2	3	3	3	3	23	2
3	3	3	2	3	3	3	2	22	2
3	3	3	2	3	3	3	2	22	2
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2
3	3	3	3	3	3	3	2	23	1
3	3	3	3	3	3	3	2	23	2
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2
3	3	3	3	3	3	3	3	24	1
3	3	3	3	3	3	3	3	24	1
4	4	4	3	3	3	3	3	27	1
3	3	3	3	3	3	3	3	24	1
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2
2	2	2	2	3	2	2	2	17	2
3	3	3	3	3	2	2	2	21	2
2	2	3	3	3	3	3	3	22	1
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2
4	4	3	3	4	4	3	3	28	1
4	4	4	3	3	3	3	3	27	1
3	3	3	3	4	4	3	3	26	2
3	3	3	3	3	3	3	3	24	1
3	3	3	3	3	3	3	3	24	1
3	3	3	3	3	3	3	3	24	1
3	3	3	3	3	3	2	2	22	2
2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
4	4	4	4	4	4	4	4	32	2
3	3	3	3	3	3	3	3	24	1
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2
4	4	4	4	4	4	4	4	32	2
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2
3	3	3	3	3	3	3	3	24	1
3	3	3	2	3	3	3	3	23	1
3	3	3	2	3	3	3	3	23	1

2	2	2	2	2	2	2	2	16	1
3	3	3	3	3	3	3	3	24	1
4	4	4	3	3	3	3	3	27	2
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2
4	4	4	4	4	4	4	4	32	1
3	3	4	3	4	4	4	4	29	1
4	4	4	3	3	3	3	3	27	1
2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
3	4	4	4	3	3	3	3	27	1
3	3	3	3	4	4	4	4	28	2
4	4	4	3	3	3	4	4	29	2
3	3	3	3	4	4	4	4	28	2
3	3	3	3	3	3	3	2	23	1
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2
3	3	3	4	4	3	3	3	26	2
3	3	3	4	3	3	4	4	27	2
3	3	3	2	2	3	3	2	21	2
3	3	3	4	4	3	3	2	25	1
3	3	3	2	3	4	4	4	26	2
4	4	4	4	3	3	3	3	28	2
4	4	4	4	4	4	4	4	32	2
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2
3	3	4	3	3	3	4	2	25	1
3	3	3	4	3	3	3	4	26	2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

**STATISTIK PEMUSTAKA BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP
DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2016**

PEMUS TAKA	L/P	Jan.	Feb.	Mar et	Apri l	Mei	Juni	Juli	Agu stus	Sept .	Okt.	Nov .	Des.	Jumlah
UMUM	L	986	953	102 3	786	742	802	104 3	604	109 3	841	121 5	120 0	11288
	P	993	908	136 4	791	753	821	108 9	631	112 1	103 8	130 1	131 1	12121
PNS	L	758	759	893	737	691	622	988	662	796	102 3	103 2	132 9	10290
	P	761	752	858	739	702	631	102 1	689	823	104 9	106 7	110 5	10197
Mahasi swa	L	125 1	202 3	642 3	773 4	747 1	794 7	353 1	297 1	613 6	645 7	972 8	935 9	71031
	P	103 6	566 1	735 3	245 6	111 76	492 6	420 3	493 0	605 2	647 2	973 5	942 1	73421
SMA/S MK	L	707	803	771	716	667	558	101 2	626	357 9	379 6	393 8	498 8	22161
	P	865	864	863	746	702	592	951	618	371 1	404 1	722 7	507 6	26256
SMP	L	824	809	754	761	664	645	103 4	682	298 7	340 9	372 7	445 8	20754
	P	687	926	762	779	708	672	114 3	920	303 1	343 9	378 2	393 1	20780
SD	L	676	645	643	661	643	569	966	749	882	112 6	127 1	145 7	10288
	P	681	422 7	648	659	629	598	104 3	753	908	115 4	130 4	142 8	14032
TK	L	692	615	604	558	533	643	957	765	584	584	988	106 7	8590
	P	769	644	556	563	538	672	107 7	779	629	647	101 4	109 7	8985
Jumlah		116 86	205 89	235 15	186 86	266 19	206 98	200 58	163 79	323 32	350 76	473 29	472 27	320194

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Kampus I Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar Telp. 0411 - 864923 (Kampus I)
Kampus II Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 921 TAHUN 2016

Tentang

PEMBIMBING / PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN
DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin :
Nama : **LILIS SRI PUSPITASARI** N I M : 40400113067
Tanggal : 19 September 2016 untuk mendapatkan pembimbing Skripsi dengan
Judul :

HUBUNGAN PEMUTARAN MUSIK INSTRUMENTALIA DENGAN
KENYAMANAN PEMUSTAKA DI BADAN PERPUSTAKAAN & ARSIP
DAERAH SUL-SEL

Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing.
2. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai pembimbing penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi / Munaqasyah pada IAIN Alauddin;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 326.C Tahun 2014 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Tahun 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mengangkat / menunjuk Saudara :
1. **A.Ibrahim. S.Ag.S.S.,M.Pd.**
2. **Syamsuddin. S.Hum.,M.Hum.**
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing adalah memberi bimbingan dalam segi-segi metodologi dan teknik penulisan sampai selesai dan Mahasiswa tersebut lulus Ujian.
- Ketiga : Biaya pembimbing/pembantu Skripsi dibebankan kepada Anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin sesuai persetujuan Rektor UIN Alauddin Makassar.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata
Pada Tanggal 27 September 2016



Dekan,

[Signature]
Dr.H.Barsiannor.,M.Ag
NIP. 19691012 199603 1 003

Tembusan :

1. *Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan);*
2. *Mahasiswa yang bersangkutan.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 - 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 916 TAHUN 2017**

T E N T A N G

**PANITIA PELAKSANA UJIAN MUNAQSYAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Saudara : **LILIS SRI PUSPITASARI**
Mahasiswa Jurusan : Ilmu Perpustakaan / 40400113067
Fak. Adab UIN Alauddin Tanggal : 25 Agustus 2017 Untuk memenuhi Ujian
Skripsi yang berjudul :

**PENGARUH MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP KENYAMANAN
MEMBACA DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

- Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di atas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/Munaqsyah.
b. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu membentuk panitia.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202.B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 330/PMK.05 Tahun 2008 tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama RI sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Badan Layanan Umum (BLU);
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
8. Surat Keputusan Menteri RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
9. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi/Munaqsyah pada IAIN Alauddin;
10. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200.C Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 260.A Tahun 2017 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Pelaksana Ujian Skripsi/Munaqsyah Saudara tersebut di atas dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian-ujian Skripsi sampai selesai dan memberi laporan kepada fakultas.
3. Ujian Skripsi / Munaqsyah tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : **Senin, 28 Agustus 2017, Pukul 09.30 s.d 12.00 Wita, Ruang Jurusan.**
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata-Gowa
Pada Tanggal 25 Agustus 2017

Dekan,

Dr. H. Barsihannor, M.Ag
NTP. 19691012 199603 1 003



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN**

Jl. Sultan Alauddin Km-7 (Tala'Salapang) Tlp. 0411-867972, Fax 867972

MAKASSAR

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-1233/DPK/041/2017

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa:

Nama : **LILIS SRI PUSPITASARI**
Nomor Pokok : 40400113067
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa - Gowa

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 17 Juli 2017 sampai dengan 17 Agustus 2017 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

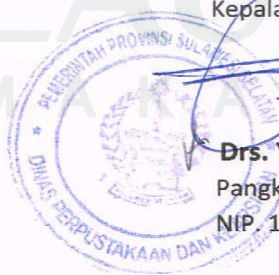
" PENGARUH MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP KENYAMANAN MEMBACA DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 21 Agustus 2017

a.n. Kepala Dinas,

Kepala Bidang Pembinaan Perpustakaan



Drs. Yulianto, MM.

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP. 19670721 199603 1 006



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 1 0 4 9 5

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 10341/S.01P/P2T/07/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Prov. Sulsel

di-

Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor : A.I.1/TL.01/1129/2017 tanggal 12 Juli 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : LILIS SRI PUSPITASARI
Nomor Pokok : 40400113067
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP KENYAMANAN MEMBACA DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Juli s/d 17 Agustus 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 14 Juli 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A.M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 14-07-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmdd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222




PERSETUJUAN PENGESAHAN SKRIPSI


Samata, 23 Agustus 2017

Nama : Lilis Sri Puspitasari
NIM : 40400113067
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul : **Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Kenyamanan Membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan**


Penyusun


Lilis Sri Puspitasari
Nim. 40400113067

Pembimbing I


A. Ibrahim, S. Ag., SS, M.Pd
NIP: 19700705 199803 1 008

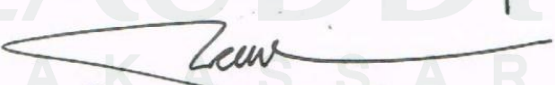
Pembimbing II


Syamsuddin, S.Hum., M.Si
NIP: 19801213 200501 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan,


A. Ibrahim, S. Ag., SS, M.Pd
NIP: 19700705 199803 1 008

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, ↑


Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP: 19691012 199603 1 003



RIWAYAT HIDUP

Lilis Sri Puspitasari, biasa disapa Lista atau Lilis oleh teman terdekat dan keluarga, lahir di Laccibung Kabupaten Bone pada hari kamis tanggal 08 Juni 1995, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Lukman Arifin (alm) dan Hj. Andi Mardiana.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 260 Masago pada tahun 2007. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kahu dan selesai pada tahun 2010 dalam program IPA kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kahu pada tahun 2010 dan menyelesaikannya pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 pula, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan . Penulis menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada September 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R